

**PROSES KEBIJAKAN REDAKSI LEMBAGA PENYIARAN PUBLIK (LPP)
TVRI DALAM MENENTUKAN SEGMENT BERITA TUJUH DALAM
PROGRAM WARTA SULSEL**



SKRIPSI

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat meraih gelar
Sarjana Komunikasi Jurusan Jurnalistik
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Alauddin Makassar**

Oleh

**MUH. ARIF BAKHTIAR
NIM. 50500114043**

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UIN ALAUDDIN MAKASSAR

2018

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa Yang Bertanda Tangan di bawah ini :

Nama : Muh. Arif Bakhtiar

NIM : 50500114043

Tempat/Tanggal Lahir : Bulukumba, 14 Desember 1995

Jurusan : Jurnalistik

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Judul : Proses Kebijakan Redaksi Lembaga Penyiaran Publik (LPP)
TVRI Dalam Menentukan Segmen Berita Tujuh Dalam
Program Warta Sulsel

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa merupakan duplikat, tiruan, plagiat, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Samata-gowa, 12 November 2018
Penyusun

MUH. ARIF BAKHTIAR
50500114043

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "Proses Kebijakan Redaksi Lembaga Penyiaran Publik (LPP) TVRI dalam Menentukan Segmen Berita Tujuh (Program Berita Warta Sul Sel)" yang disusun oleh Muh. Arif Bahtiar, Nim: 50500114043, mahasiswa jurusan Jurnalistik pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari jum'at, tanggal 23 November 2018 M, bertepatan dengan 4 Rabiul Awal 1440 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dalam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, Jurusan Jurnalistik (dengan beberapa perbaikan).

Makassar, 23 November 2018 M
4 Rabiul Awal 1440 H

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Dr. H. Mahmuddin, M.Ag
Sekretaris	: Dr. Syamsidar, M.Ag
Munaqiys I	: Drs. H. Muh. Kurdi, M. HI
Munaqiys II	: Andi Fadli, S.Sos., M.Pd
Pembimbing I	: Dr. H. Misbahuddin, M.Ag
Pembimbing II	: Dr. Firdaus Muhammad, M.Ag

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Diketahui oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Alauddin Makassar

Prof. Dr. Abd. Rasyid Masri, S.Ag., M.Pd., M.Si., M.M.
NIP. 19692708 199603 1 004

KATA PENGANTAR



إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَسَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا
مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ
مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ أَمَّا بَعْدُ ...

Segalapujikehadirat Allah SWT denganRahmatdanMagfirah-Nya sertashalawatsertasalamteruntukNabisepanjang zaman, Muhammad SAW. Yang telah membawa kita dari alam jahiliyah menuju alam terang benderang. Atas Ridha-Nya dan doa yang disertai dengan usaha yang semaksimal setelah melalui proses yang panjang dan melelahkan akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.

Keberadaan skripsi ini bukan sekedar persyaratan formal bagi mahasiswa untuk mendapat gelar sarjana, tetapi lebih dari itu merupakan wadah pengembangan ilmu yang didapat di bangku kuliah dan merupakan kegiatan penelitian sebagai unsur Tri Darma Perguruan Tinggi. Dalam mewujudkan ini, penulis memilih judul “Proses Kebijakan Redaksi Lembaga Penyiaran Publik (LPP) TVRI Dalam Menentukan Segmen Berita Tujuh Dalam Program Warta Sulsel” Semoga kehadiran skripsi ini dapat memberi informasi dan dijadikan referensi terhadap pihak-pihak yang menaruh minat pada masalah ini. Penulis menyadari bahwa dalam proses penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan partisipasi semua pihak, baik dalam bentuk

motivasi moril maupun materil. Karena itu, kemudian penulis berkewajiban untuk menyampaikan ucapan teristimewa dan penghargaan setinggi-tingginya, serta ucapan terimakasih kepada :

1. Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar, Prof. Dr. H. Musafir Pababbari, M.Si. wakil rektor I bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga Prof. Dr. Mardan M.Ag, wakil rektor II bidang Administrasi dan Keuangan Prof. Dr. Lomba Sultan MA, wakil rektor III bidang Kemahasiswaan dan Alumni Prof. Sitti Aisyah MA PhD, wakil rektor IV
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, Prof. Dr. H. Abd. Rasyid Masri, S.Ag.,M.Pd.,M.Si.,M.M., wakil dekan I bidang Akademik Dr. H. Misbahuddin, M.Ag, wakil dekan II bidang Administrasi Dr. H. Mahmuddin, M.Ag, wakil dekan III bidang Kemahasiswaan Dr. Nursyamsiah, M.Pd.I
3. Ketua jurusan Jurnalistik Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Drs. Alamsyah, M.Hum dan sekretaris jurusan, Dr. Syamsidar, M.Ag.,
4. Pembimbing I, Dr. H. Misbahuddin, M.Ag., M.Pd dan Pembimbing II, Dr. Firdaus Muhammad, M.Ag yang penuh kesabaran dan ketelitian telah meluangkan waktu dan pemikirannya untuk memberikan bimbingan, arahan, serta petunjuk demi rampungnya skripsi ini.
5. Drs. H. Muh. Kurdi, M.HI selaku penguji I, dan penguji II Andi Muh. Fadli, S.Sos., M.Pd yang telah mengoreksi untuk membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

6. Seluruh dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar yang telah menyalurkan ilmunya kepada penulis selama berada di bangku kuliah.
7. Kepada keluarga besar Jurnalistik angkatan 2014 yang telah bersama dengan penulis dalam berjuang menyelesaikan kuliah.
8. Kepada Kedua orang tua penulis, ayahanda Bakhtiar, S.Ag., M.Si dan Ibunda Gusmini tercinta terima kasih yang tak terhingga atas setiap doa yang selalu dipanjatkan selama ini yang tak pernah terhitung harganya hingga penulis bisa menyelesaikan kuliah dengan baik.
9. Kepada Nuralam Bakhtiar, St Qadriah Bakhtiar, adik saya M. Fiksi Khaikal yang selalu memberikan dukungan selama ini.
10. Kepada Wahyuni HM Tahir yang mendampingi selalu, dan menjadi salah satu alasan untuk tetap semangat dalam menggapai cita-cita saya.

Akhirulkalam, disadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih terdapat beberapa ketidaksempurnaan sebagaimana idealnya suatu karya ilmiah. Oleh karena sumbangsih kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari semua pihak merupakan penghargaan dan kehormatan bagi peneliti. Akhirnya dengan segala kerendahan hati, peneliti mengharapkan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak terutama bagi peneliti sendiri.

Wassalam

Samata-gowa, 12 November 2018
Peneliti,

MUH. ARIF BAKHTIAR
NIM: 50500114043

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
PERSYARATAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
ABSTRAK	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. LatarBelakang	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus	7
C. RumusanMasalah	7
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
BAB II TINJAUAN TEORITIS	10
A. Komunikasi Massa	10
B. Media Massa dan Televisi	17
C. Media Penyiaran (Televisi).....	22
D. Tinjauan Tentang Program	26
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	34
A. Jenis dan Lokasi Penelitian	34
B. Pendekatan Penelitian	35
C. Sumber Data.....	35
D. Metode Pengumpulan Data.....	35
E. Instrumen Penelitian.....	37
F. Teknik Analisis Data.....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	40
A. Gambaran umum LPP TVRI Sulawesi Selatan.	40
B. Mekanisme Kerja Redaksi Dalam menentukan berita di segmen berita tujuh	51

C. Faktor pertimbangan proses seleksi berita ke dalam segmen berita tujuh	57
.....	
BAB V PENUTUP.....	59
A. Kesimpulan	59
B. Implikasi	60
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN	
PEDOMAN WAWANCAARA	
DOKUMENTASI	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

ABSTRAK

Nama : Muh, Arif Bakhtiar
Nim : 50500114043
Judul Skripsi : Proses Kebijakan Redaksi Lembaga Penyiaran Publik (LPP)TVRI dalam menentukan segmen berita tujuh dalam program warta sulsel

Penelitian ini mengkaji tentang proses kebijakan redaksi lembaga penyiaran public dalam menentukan segmen berita tujuh dalam program warta sulsel. pokok permasalahan dalam penelitian ini yakni: Pertama, Bagaimana mekanisme kerja redaksi dalam menyeleksi berita kedalam segmen berita tujuh. Kedua, faktor-faktor yang menjadi pertimbangan dalam penyeleksian berita.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode (*field research*) atau penelitian lapangan. Pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi dan wawancara mendalam. Peneliti mengumpulkan hasil wawancara kemudian mereduksi data yang diperoleh dilapangan dan disajikan dalam bentuk deskriptif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) mekanisme kerja redaksi lembaga penyiaran public (LPP) TVRI Sulawesi selatan dalam menentukan segmen berita tujuh dalam program warta sulsel melalui tiga tahap yaitu pra produksi, produksi dan pasca produksi. (2) faktor yang menjadi pertimbangan dalam penyeleksian berita adalah kaidah-kaidah yang sudah ditentukan oleh TVRI Pusat kemudian didistribusikan ke setiap kepala bidang di daerah khususnya TVRI Sulawesi Selatan.

Implikasi dari penelitian ini yakni, bagi kepala bidang berita, disarankan agar lebih meningkatkan varian liputan diakhir program berita warta sulsel. Terkhusus pada lembaga penyiaran publik TVRI Sulawesi Selatan agar menambah kreatifitas serta memperbaiki sumber daya manusia yang ada dalam internal perusahaan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. *Latar Belakang Masalah*

Dewasa ini keberadaan media massa memberikan pengaruh yang besar dalam kehidupan. Kebutuhan masyarakat terhadap informasi dan kemudahan mengaksesnya dapat dipenuhi oleh media massa karena menjalankan fungsinya sebagai lembaga yang menyebarkan informasi, hiburan dan mengedukasi khalayaknya. Fenomena media massa saat ini telah jauh berkembang seiring dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang diakomodasi dalam mekanisme kerja produksi dan distribusi informasi media massa.

Komunikasi merupakan kebutuhan dasar manusia. Untuk membina hubungan dengan sesama manusia (*habluminannas*) diperlukan komunikasi yang efektif dan produktif. Banyak aspek kehidupan manusia sangat berkait erat dengan kemahiran berkomunikasi. Komunikasi adalah proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan melalui media tertentu untuk menghasilkan efek atau tujuan dengan mengharapkan *Feedback* atau umpan balik.¹ Manusia memerlukan komunikasi untuk berinteraksi dengan lingkungannya. Dalam komunikasi, terjadi penyaluran informasi dari satu pihak ke pihak yang lain melalui sarana tertentu.²

¹Hafied Cangara, dkk., *Dasar-Dasar Jurnalistik*, (Makassar: Alauddin Press, 2006) h. 8

²Hafied Cangara, dkk., *Dasar-Dasar Jurnalistik*, h. 8

Salah satu sarana komunikasi yang sudah digunakan manusia adalah media massa, baik media cetak maupun elektronik. Media massa mengolah informasi ini melalui proses proses jurnalistik.³ Jurnalistik adalah seni dan keterampilan mencari, mengumpulkan, mengolah, menyusun, dan menyajikan berita tentang peristiwa yang terjadi sehari-hari secara indah, dalam rangka memenuhi segala kebutuhan hati nurani khalayaknya, sehingga terjadi perubahan sikap, sifat, pendapat, dan perilaku khalayak sesuai dengan kehendak para jurnalisnya⁴. Jurnalis adalah orang yang melakukan pekerjaan jurnalistik.⁵ Salah satu media massa yang dimaksud adalah televisi.

Perkembangan zaman yang semakin maju menjadikan Televisi sebagai kebutuhan masyarakat modern saat ini. Televisi bisa menghipnotis ratusan jiwa bahkan menyentuh milyaran orang di dunia karena kecanggihannya. Televisi adalah gambar yang paling kompleks pada media (*moving audiovisual media*). Beberapa hasil pengamatan saya menunjukkan bahwa rata-rata masyarakat memiliki televisi sebagai media hiburan mereka, dan bahasa rupa inilah yang dianggap paling pesat perkembangannya. Tidak dapat dipungkiri peran televisi saat ini semakin besar. Perannya sebagai media komunikasi visual sangat luar biasa dibandingkan media-media massalainnya.

³Hafied Cangara, dkk., *Dasar-Dasar Jurnalistik*, h. 19.

⁴Suhandang Kustadi, *Pengantar Jurnalistik Seputar Organisasi, Produk, & Kode Etik*, (cet. I; Bandung: Penerbit Nuansa, 2004) h. 21.

⁵Kusumaningrat Hikmat, Kusumaningrat Purnama, *Jurnalistik Teori dan Praktik*, (Cet. I; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005) h. 1.

Televisi mengkomunikasikan pesan-pesannya dengan cara yang sangat sederhana. Sifat televisi yang demikian, disebut sebagai penyampaian pesan sepintas atau *transitory* maka pesan harus mudah di pahami dalam sekilas dan dengan jenjang konsentrasi yang tidak setinggi membaca. Peran televisi sebagai media komunikasi massa sangatlah besar dalam kehidupan kita, yaitu sebagai alat informasi, hiburan, kontrol sosial dan sebagai sarana pendidikan. Beragam tayangan yang di sajikan lewat media televisi memiliki tujuan masing-masing. Seperti halnya yang diungkapkan oleh pakar komunikasi, Wilbur Schramm yang menyatakan bahwa kajian isi atau pesan suatu tayangan dalam media televisi tidak bebas nilai akan tetapi sarat nilai. Bersamaan dengan jalannya proses penyampaian isi pesan media televisi kepada pemirsa maka isi pesan itu juga akan diinterpretasikan secara berbeda-beda menurut pandangan pemirsa, yang didasarkan antara lain pada latar belakang pengalaman dan tingkat pendidikannya.⁶

Televisi sebagai media juga berorientasi pada tujuan komunikasi pada umumnya, yaitu untuk mengubah sikap, pandangan dan perilaku orang lain atau pemirsanya.⁷ Pengaruh televisi dapat dilihat dari minat, sikap dan perilaku pemirsanya di tentukan oleh materi atau pesan yang disampaikan, intensitas pemirsa dalam menonton televisi, latar belakang

⁶Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), h. 23.

⁷Onong Uchjana Effendy, *Dimensi-Dimensi Komunikasi*, (Bandung: Alumni, 1998), h. 17

pendidikan dan pengalaman pemirsa, nilai dan norma budaya serta lingkungan tempat pemirsanya tersebut berada. Artinya pesan (*message*) tayangan televisi akan di konsumsi khalayak dan berpengaruh baik secara langsung atau tidak pada wilayah pengetahuan atau wawasan (*kognisi*), perasaan (*afeksi*), dan perilaku (*psikomotorik*).⁸

Perkembangan dunia pertelevisian di tanah air juga menunjukkan kemajuan yang signifikan, yaitu dengan banyaknya stasiun televisi swasta yang mengudara setiap harinya. Tidak lupa pula stasiun televisi milik Negara yaitu lembaga penyiaran public TVRI untuk memperbaharui tayangan atau program programnya. Salah satu programnya adalah program berita warta sulsel. Program berita warta sulsel merupakan program khusus berita yang berisi tentang berita-berita yang terjadi di provinsi Sulawesi Selatan dan terbagi dalam beberapa segmen.

Menurut Paul De Massenner dalam buku *Heres The News: Unesco Associate* menyatakan, *News* atau berita adalah sebuah informasi yang penting dan menarik perhatian serta minat khalayak pendengar. Charnley dan James M. Neal menuturkan, berita adalah laporan tentang suatu peristiwa, opini, kecenderungan, situasi, kondisi, interpretasi yang penting, menarik, masih baru, dan harus secepatnya disampaikan kepada khalayak. Secara umum berita merupakan laporan tercepat mengenai fakta

⁸Onong Uchjana Effendy, *Dimensi-Dimensi Komunikasi*, h. 18

atau ide terbaru yang benar, menarik dan atau penting bagi sebagian besar khalayak, melalui media berkala seperti surat kabar, radio, televisi, online.⁹

Dengan tujuan menyebarluaskan informasi dan dengan jangkauan yang sangat besar inilah, kegiatan jurnalistik dalam menulis berita dilakukan oleh seorang jurnalis di dalam media massa mengaplikasikannya dalam kegiatan manusia atau lembaga untuk melakukan penyebaran informasi. Salah satunya adalah Lembaga Penyiaran Publik TVRI Sulawesi Selatan.

Lembaga Penyiaran Publik TVRI Sulawesi Selatan sebagai sebuah lembaga penyiaran public harus mampu memberikan tayangan yang baik kepada khalayak. Dengan memberikan tayangan berita yang berimbang dan tidak memihak, maka akan menimbulkan rasa percaya dan ketertarikan kepada khalayak untuk menontonnya.

Program Berita Warta Sulsel merupakan program andalan Lembaga Penyiaran Publik TVRI Sulawesi Selatan dalam menayangkan berita yang berimbang. Tujuan program warta sulsel adalah memberikan informasi dan laporan peristiwa tentang kejadian bernilai jurnalistik yang layak siar. Salah satu segmen dalam program warta sulsel yaitu segmen berita tujuh. Segmen berita tujuh ialah segmen yang berisi tujuh berita yang di tayangkan perdana dalam program berita warta sulsel.

Angka tujuh sering disebut dalam Al-Quran baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis. Allah SWT Menurunkan wahyunya dalam Al-Quran dan terdapat banyak penjelasan angka tujuh di dalam AL-Quran. Sebagaimana dalam firman Allah Q.S. Al-Baqarah ayat 29 :

⁹AS Haris Sumadiria, *Jurnalistik Indonesia* (Bandung:Simbiosis Rekatama Media, 2005), h.64-65.

يَمُّشَىٰ بِكُلِّ وَهْوَ سَمَوَاتٍ سَبْعَ فَسَوَّلَهُنَّ السَّمَاءَ إِلَىٰ أَسْتَوَىٰ ثُمَّ جَمِيعًا الْأَرْضِ فِي مَا لَكُمْ خَلَقَ الَّذِي هُوَ



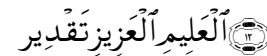
Terjemahnya :

29. Dia-lah Allah, yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu dan Dia berkehendak (menciptakan) langit, lalu dijadikan-Nya tujuh langit. dan Dia Maha mengetahui segala sesuatu.¹⁰

Dalam ayat yang lain juga dijelaskan tentang angka tujuh yaitu dalam Q.S.

Fushilat ayat 12 :

ذَٰلِكَ وَحِفْظًا بِمَصْنُوعِ الدُّنْيَا السَّمَاءَ وَزَيْنًا أَمْرَهَا سَمَاءَ كُلِّ فِي وَأَوْحَىٰ يَوْمَيْنِ فِي سَمَوَاتٍ سَبْعَ فَقَضَاهُنَّ



Terjemahnya :

12. Maka Dia menjadikannya tujuh langit dalam dua masa. Dia mewahyukan pada tiap-tiap langit urusannya. dan Kami hiasi langit yang dekat dengan bintang-bintang yang cemerlang dan Kami memeliharanya dengan sebaik-baiknya. Demikianlah ketentuan yang Maha Perkasa lagi Maha mengetahui.¹¹

Selain ayat diatas, masih banyak lagi hal yang menyangkut tentang keajaiban-keajaiban dari angka tujuh dalam al-quran.

B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

1. Fokus Penelitian

¹⁰ Al-Qur'an dan Terjemahannya, Departemen Agama, Semarang: Toha Putera, 2000. Hal. 6

¹¹ Al-Qur'an dan Terjemahannya, Departemen Agama, Semarang: Toha Putera, 2000. Hal. 381

Fokus penelitian atau ruang lingkup penelitian berfungsi untuk memberikan batasan dan cakupan penelitian, baik dari segi rentang waktu maupun jangkauan wilayah objek penelitian.¹² Jadi pada penelitian ini, peneliti hanya meneliti pada kebijakan redaksi Lembaga Penyiaran Publik TVRI Sulawesi Selatan dalam menentukan segmen berita tujuh dalam program warta sulsel

2. Deskripsi Fokus

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam menginterpretasikan judul yang diajukan, maka penulis akan menguraikan makna kata-kata kunci yang terdapat dalam judul penelitian:

a. Kebijakan Redaksi Lembaga Penyiaran Publik

Kebijakan redaksi lembaga penyiaran publik TVRI Sulawesi Selatan yaitu kebijakan internal yang ditentukan oleh kepala bidang berita beserta pimpinan redaksi berita.

b. Segmen Berita Tujuh

Segmen berita tujuh adalah salah satu segmen yang ada dalam program berita warta sulsel, yang berisi 7 berita utama.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan diatas, maka pokok permasalahan dari penelitian ini adalah proses kebijakan redaksi lembaga penyiaran public (LPP) TVRI dalam

¹²Muljono Damopolii, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah, Skripsi, Disertasi, dan Lapran Penelitian* (Makassar: Alauddin Press, 2013), h. 13.

menentukan segmen berita tujuh. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana mekanisme kerja redaksi dalam menentukan berita untuk dikelompokkan dalam segmen berita tujuh ?
2. Faktor-faktor apa sajakah yang menjadi pertimbangan dalam menyeleksi berita dalam segmen berita tujuh malam ?

D. Tujuan dan Kegunaan

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana mekanisme kerja redaksi dalam menyeleksi berita untuk dikelompokkan dalam segmen berita tujuh.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor apa sajakah yang menjadi pertimbangan dalam menyeleksi berita dalam segmen berita tujuh.

2. Kegunaan Penelitian

Untuk kegunaan penelitian, peneliti membagi kedalam dua bagian yaitu:

- a. Kegunaan Teoritis
 - 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan, kontribusi dan rangsangan ilmu pengetahuan dalam pengembangan teori ilmu komunikasi, khususnya tentang analisis kebijakan redaksi LPP TVRI Sulawesi Selatan dalam menentukan segmen berita tujuh program warta Sulsel.

- 2) Penelitian ini diharapkan dapat membantu pihak-pihak yang berkepentingan terhadap masalah analisis kebijakan redaksi LPP TVRI Sulawesi Selatan dalam menentukan segmen berita tujuh program warta sulsel.

b. Kegunaan Praktis

- 1) Penelitian ini juga sebagai salah satu syarat meraih gelar kesarjanaan pada jurusan Jurnalistik, Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

BAB II

TINJAUAN TEORI

A. *Komunikasi Massa*

1. Pengertian Komunikasi Massa

Secara etimologis istilah komunikasi berasal dari bahasa Latin “*communicatio*”. Istilah ini bersumber dari perkataan “*communis*” yang berarti sama. Sama yang dimaksud berarti sama makna dan arti. Jadi komunikasi terjadi apabila terdapat kesamaan makna mengenai suatu pesan yang disampaikan komunikator dan diterima oleh komunikan.¹³

Menurut Harold Lasswell cara yang terbaik untuk menggambarkan komunikasi adalah dengan menjawab “*Whosays shat in wich channel to whom with what effect?*” (Siapa mengatakan apa dengan saluran apa kepada siapa dengan efek apa?).¹⁴Jawaban bagi pertanyaan paradigmatic Lasswell merupakan unsur-unsur proses komunikasi yang meliputi komunikator, pesan, media, komunikan, efek.

Definisi komunikasi massa yang paling sederhana dikemukakan oleh Bittner yakni “komunikasi massa adalah pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah orang besar”. Sedangkan definisi komunikasi massa yang lebih rinci dikemukakan oleh ahli komunikasi yakni Gerbner “komunikasi massa adalah

¹³Effendy, Onong Uchjana.*Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h.30.

¹⁴Mulyana.*Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 62.

produksi dan distribusi yang berlandaskan teknologi dan lembaga dari arus pesan yang kontiniu serta paling luas dimiliki orang dalam masyarakat industri.¹⁵

Komunikasi mempunyai efek tertentu menurut Liliweri, secara umum terdapat tiga efek komunikasi massa, yaitu:

- a. Efek kognitif, dimana pesan komunikasi massa mengakibatkan khalayak berubah dalam hal pengetahuan, pandangan, dan pendapat terhadap sesuatu yang diperolehnya. Efek ini berkaitan dengan transmisi pengetahuan, keterampilan, kepercayaan, atau informasi.
- b. Efek afektif, dimana pesan komunikasi massa mengakibatkan berubahnya perasaan tertentu dari khalayak. Orang dapat menjadi lebih marah dan berkurang rasa tidak senangnya terhadap suatu akibat membaca surat kabar, mendengarkan radio atau menonton televisi. Efek ini ada hubungannya dengan emosi, sikap, atau nilai.
- c. Efek konatif, dimana pesan komunikasi massa mengakibatkan orang mengambil keputusan untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu. Efek ini merujuk pada perilaku nyata yang dapat diminati, yang meliputi pola-pola tindakan, kegiatan, atau kebiasaan berperilaku.

¹⁵ Ardianto, *E.L. Komunikasi Massa: Suatu Pengantar* (Bandung: Rekatama Media, 2004), h.4.

2. Karakteristik Komunikasi Massa

Adapun karakteristik yang dimiliki oleh komunikasi massa antara lain adalah:

a. **Komunikator terlembagakan**

Sesuai dengan pendapat Wright, bahwa komunikasi massa itu melibatkan lembaga, dan komunikatornya bergerak dalam organisasi kompleks, maka proses pemberian pesan yang diberikan oleh komunikator harus bersifat sistematis dan terperinci.

b. **Pesan bersifat umum**

Pesan dapat berupa fakta, peristiwa ataupun opini. Namun tidak semua fakta atau peristiwa yang terjadi di sekeliling kita dapat dimuat dalam media massa. Pesan komunikasi massa yang dikemas dalam bentuk apapun harus memenuhi kriteria penting atau menarik.

c. **Media massa menimbulkan keserempakan.**

Keserempakan media massa itu adalah keserempakan kontak dengan sejumlah besar penduduk dalam jarak yang jauh dari komunikator, dan penduduk tersebut satu sama lainnya berada dalam keadaan terpisah.

d. **Komunikasi mengutamakan isi ketimbang hubungan.**

Dalam komunikasi massa, pesan harus disusun sedemikian rupa berdasarkan sistem tertentu dan disesuaikan karakteristik media massa yang digunakan. Di dalam komunikasi antarpersonal, yang menentukan efektivitas komunikasi bukanlah

struktur, tetapi aspek hubungan manusia, bukan pada “apanya” tetapi “bagaimana”.

Sedangkan pada komunikasi massa menekankan pada “apanya”.

e. Komunikasi massa bersifat satu arah.

Komunikator dan komunikan tidak dapat terlibat secara langsung, karena proses pada komunikasi massa yang menggunakan media massa.

f. Stimulasi alat indra “Terbatas”

Stimulasi alat indra tergantung pada media massa. Pada surat kabar dan majalah, pembaca hanya melihat, pada media radio khalayak hanya mendengarkan, sedangkan pada media televisi dan film kita menggunakan indra penglihatan dan pendengaran.

g. Umpan balik tertunda (*Delayed*)

Hal ini dikarenakan oleh jarak komunikator dengan komunikan yang berjauhan dan karakter komunikan yang anonim dan heterogen.¹⁶

3. Fungsi Komunikasi Massa

Fungsi dari komunikasi massa adalah sebagai berikut:

a. Penafsiran (*Interpretation*)

Fungsi penafsiran ini berbentuk komentar dan opini yang ditujukan kepada khalayak, serta dilengkapi perspektif (sudut pandang) terhadap berita atau tayangan yang disajikan.

b. Pertalian (*Linkage*)

¹⁶ Ardianto, E.L. *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*. (Bandung: Rekatama Media, 2004), h. 7-8.

Dapat menyatukan anggota masyarakat beragam sehingga membentuk pertalian berdasarkan kepentingan dan minat yang sama tentang sesuatu.

c. Penyebaran nilai-nilai (*Transmission Of Values*)

Dengan cara media massa itu ditonton, didengar, dan dibaca. Media massa itu memperlihatkan kepada kita bagaimana mereka bertindak dan apa yang diharapkan oleh mereka.

d. Hiburan (*Entertainemnt*)

Berfungsi sebagai penghibur tiada lain tujuannya adalah untuk mengurangi ketegangan pikiran khalayak.

e. Fungsi informasi

Media massa berfungsi sebagai penyebar informasi bagi pembaca, pendengar, atau pemirsa.

f. Fungsi pendidikan

Salah satu cara media massa dalam memberikan pendidikan adalah dengan melalui pengajaran etika, nilai, serta aturan-aturan yang berlaku bagi pembaca atau pemirsa.

g. Fungsi mempengaruhi

Secara implisit terdapat pada tajuk/editorial, feature, iklan, artikel dan sebagainya.

h. Fungsi proses pengembangan mental.

Media massa erat kaitannya dengan perilaku dan pengalaman kesadaran manusia.

i. Fungsi adaptasi lingkungan

Yakni penyesuaian diri terhadap lingkungan dimana khalayak dapat beradaptasi dengan lingkungannya dengan dibantu oleh media massa, ia bisa lebih mengenal bagaimana keadaan lingkungannya melalui media massa.

j. Fungsi memanipulasi lingkungan

Berusaha untuk memengaruhi, komunikasi yang digunakan sebagai alat kontrol utama dan pengaturan lingkungan.

k. Fungsi meyakinkan (*To Persuade*)

- 1) Mengukuhkan atau memperkuat sikap, kepercayaan atau nilai seseorang.
- 2) Mengubah sikap, kepercayaan, atau nilai seseorang.
- 3) Menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu.¹⁷

4. Unsur-unsur Komunikasi Massa

Komunikasi massa merupakan proses yang dilakukan melalui media massa dengan berbagai tujuan komunikasi dan untuk menyampaikan informasi kepada khalayak luas. Dengan demikian, maka unsur-unsur penting dalam komunikasi massa adalah:

¹⁷Effendy, Onong Uchjana. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h.29.

a. Komunikator

- 1) Merupakan pihak yang mengandalkan media massa dengan teknologi informasi modern sehingga dalam menyebarkan suatu informasi, maka informasi tersebut dengan cepat ditangkap oleh publik .
- 2) Komunikator dalam penyebaran informasi mencoba berbagai informasi, pemahaman, wawasan, dan solusi-solusi dengan jutaan massa yang tersebar tanpa diketahui jelas keberadaan mereka.
- 3) Komunikator juga berperan sebagai sumber pemberitaan yang mewakili institusi formal yang bersifat mencari keuntungan dari penyebaran informasi tersebut.

b. Media massa

Media massa merupakan media komunikasi dan informasi yang melakukan penyebaran secara massal dan dapat diakses oleh masyarakat secara massal pula. Media massa adalah institusi yang berperan sebagai agent of change, yaitu sebagai institusi pelopor perubahan. Ini adalah paradigma utama media massa. Dalam menjalankan paradigmanya media massa berperan sebagai:

- 1) Sebagai institusi pencerahan masyarakat, yaitu perannya sebagai media edukasi.
- 2) Sebagai media informasi, yaitu media yang setiap saat menyampaikan informasi kepada masyarakat.
- 3) Terakhir media massa sebagai media hiburan.

c. Informasi massa

Informasi massa merupakan informasi yang diperuntukan kepada masyarakat secara massal, bukan informasi yang hanya boleh dikonsumsi oleh pribadi. Dengan demikian, maka informasi massa adalah milik publik, bukan ditujukan kepada individu masing-masing.

d. *Gatekeeper*

Merupakan penyeleksi informasi. Sebagaimana diketahui bahwa komunikasi massa dijalankan oleh beberapa orang dalam organisasi media massa, mereka inilah yang akan menyeleksi informasi yang akan disiarkan atau tidak disiarkan.

e. Khalayak

Khalayak merupakan massa yang menerima informasi massa yang disebarkan oleh media massa, mereka ini terdiri dari publik pendengar atau pemirsa sebuah media massa.

f. Umpan balik

Umpan balik dalam komunikasi massa umumnya mempunyai sifat tertunda sedangkan dalam komunikasi tatap muka bersifat langsung. Akan tetapi, konsep umpan balik tertunda dalam komunikasi massa ini telah dikoreksi karena semakin majunya teknologi, maka proses penundaan umpan balik menjadi sangat tradisional.¹⁸

¹⁸Burhan Bungin. *Sosiologi Komunikasi*(Jakarta :Prenada Media Group, 2006), h.71.

B. *Media Massa dan Televisi*

1. Media Massa

Media memiliki peran sentral dalam menyaring informasi dan membentuk opini masyarakat sementara peran lainnya adalah menekankan pentingnya media massa sebagai alat kontrol sosial. Dari segi makna, “media massa” adalah alat/sarana untuk menyebar-luaskan berita, analisis, opini, komentar, materi pendidikan dan hiburan. Sedangkan dari segi etimologis, “media massa” adalah “komunikasi massa” yang memiliki arti sebutan lumrah dikalangan akademis untuk studi “media massa”. Ada beberapa bentuk media massa yang kita kenal sekarang ini, yaitu:

a. Surat kabar

Koran (dari bahasa Belanda: *krant*, dari bahasa Perancis: *courant*) atau surat kabar adalah suatu penerbitan yang ringan dan mudah dibuang, biasanya dicetak pada kertas berbiaya rendah yang disebut kertas koran, yang berisi berita-berita terkini dalam berbagai topik. Topiknya bisa berupa even politik, kriminalitas, olahraga, tajuk rencana, cuaca. Surat kabar juga biasa berisi karikatur yang biasanya dijadikan bahan sindiran lewat gambar berkenaan dengan masalah-masalah tertentu, komik, TTS dan hiburan lainnya.¹⁹

b. Majalah

Majalah adalah format penerbitan pers berukuran kertas kuarto, folio, atau setengah tabloid. Ada juga yang berukuran buku atau setengah kuarto (*mini*

¹⁹[Http://id.wikipedia.org/wiki/Koran](http://id.wikipedia.org/wiki/Koran), (17 Desember 2015).

magazine). Umumnya mingguan, dwi mingguan, bulanan, atau terbit berkala (periodik), dengan segmen berita khusus sampai politik, ekonomi, hiburan, agama, ataupun umum.²⁰ Suatu majalah ditentukan oleh khalayak yang dituju. Artinya, sejak awal redaksi sudah menentukan siapa yang akan menjadi pembacanya apakah anak-anak, remaja, wanita dewasa, pria dewasa, atau untuk pembaca umum dari remaja sampai dewasa. Meskipun sama-sama sebagai media cetak, majalah tetap berbeda dengan surat kabar karena majalah memiliki karakteristik tersendiri, yaitu:

- 1) Penyajian lebih dalam.
- 2) Nilai aktualitas lebih lama, berbeda dengan surat kabar yang aktualitasnya hanya satu hari nilai aktualitas majalah bisa sampai satu minggu.
- 3) Gambar atau foto lebih banyak dikarenakan memiliki jumlah halaman yang lebih banyak.
- 4) *Cover*, menarik atau tidaknya suatu majalah ditentukan pada tipe dari majalahnya serta konsistensi majalah tersebut dalam menampilkan ciri khas majalahnya.²¹

c. Radio

Radio adalah teknologi yang digunakan untuk pengiriman sinyal dengan cara modulasi dan radiasi elektromagnetik (gelombang elektromagnetik). Gelombang ini melintas dan merambat lewat udara dan bisa juga merambat lewat ruang angkasa

²⁰ Asep Syamsul M. Romli. *Jurnalistik Terapan*. Bandung : Batic Press, 2005

²¹ Ardianto E.L. *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar* (Bandung: Rekatama Media, 2004), h.112.

yang hampa udara, karena gelombang ini tidak memerlukan medium pengangkut (seperti molekul udara).

d. Televisi

Menurut Agee dari sebuah mediakomunikasi yang ada, televisilah yang paling berpengaruh pada kehidupan manusia. Sebanyak 99% orang Amerika memiliki televisi di rumahnya. Tayangan televisi mereka dijejali hiburan, berita, dan iklan. Mereka menghabiskan waktu menonton televisi sekita tujuh jam dalam sehari.²² Sama dengan fungsi media massa lainnya, fungsi televisi juga memberi informasi, mendidik, membujuk, dan menghibur.

e. Film

Film adalah bentuk dominan dari komunikasi massa visual dibelahan dunia ini. Lebih dari ratusan juta orang menonton film di bioskop, film televisi, dan film video laser setiap minggunya. Seperti halnya televisi, tujuan khalayak menonton film terutama adalah ingin memperoleh hiburan. Akan tetapi film dapat terkandung unsur informatif maupun edukatif bahkan persuasi.²³

f. Komputer dan Internet

Menurut Laquey, internet merupakan jaringan longgar dari ribuan komputer yang menjangkau jutaan orang di seluruh dunia.²⁴ Dewasa ini internet telah tumbuh

²² Ardianto E.L. *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar* (Bandung: Rekatama Media, 2004), h.128.

²³ Ardianto E.L. *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar* (Bandung: Rekatama Media, 2004), h.136.

²⁴ Ardianto E.L. *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar* (Bandung: Rekatama Media, 2004), h.142.

menjadi sedemikian besar dan berdaya sebagai alat informasi dan komunikasi yang tidak dapat diabaikan.²⁵

2. Televisi

Televisi adalah sebuah media telekomunikasi terkenal yang berfungsi sebagai penerima siaran gambar bergerak beserta suara, baik itu yang monokrom (hitam-putih) maupun berwarna. Kata "televisi" merupakan gabungan dari kata *tele* "jauh" dari bahasa Yunani dan *visio* ("penglihatan") dari bahasa Latin, sehingga televisi dapat diartikan sebagai "alat komunikasi jarak jauh yang menggunakan media visual/penglihatan."²⁶

Pada tahun 1884, Paul Gottlieb Nipkow, seorang mahasiswa 23 tahun di Jerman, mematenkan sistem televisi elektromekanik yang menggunakan cakram Nipkow, sebuah cakram berputar dengan serangkaian lubang yang disusun secara spiral ke pusat cakram yang digunakan dalam proses perasteran.²⁷

Siaran televisi di Indonesia dimulai pada tahun 1962 ketika TVRI menayangkan langsung upacara hari ulang tahun kemerdekaan Indonesia yang ke-17 pada tanggal 17 Agustus 1962. Siaran langsung itu masih terhitung sebagai siaran percobaan.²⁸ Siaran resmi TVRI baru dimulai 24 Agustus 1962 pukul 14.30 WIB

²⁵ Ardianto E.L. *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar* (Bandung: Rekatama Media, 2004), h.57-58.

²⁷ Morissan. *Jurnalistik Televisi Mutakhir* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), h.6.

²⁸ Mila Day. *Buku Pintar Televisi* (Jakarta: Trilogos Library, 2004), h.16.

yang menyiarkan secara langsung upacara pembukaan Asian Games ke-4 dari stadion utama Glora Bung Karno.

Pada dasarnya televisi mempunyai karakteristik seperti dapat didengar dan dilihat bila ada siaran, dapat dilihat dan didengar kembali bila diputar kembali, daya rangsang sangat tinggi, harga relatif mahal, daya jangkauan besar.²⁹

Adapun dampak yang ditimbulkan dari media televisi adalah sebagai berikut:³⁰

- a. Dampak kognitif, yaitu kemampuan seorang individu atau pemirsa menyerap dan memahami acara yang ditayangkan televisi yang melahirkan pengetahuan bagi pemirsa. Contoh, acara kuis di televisi.
- b. Dampak peniruan, yaitu pemirsa dihadapkan pada trendi aktual yang ditayangkan televisi. Contoh, model pakaian, model rambut, dari bintang televisi yang kemudian digandrungi atau ditiru secara fisik.
- c. Dampak perilaku, yakni proses tertanamnya nilai-nilai sosialbudaya yang telah ditayangkan acara televisi yang diterapkan dalam kehidupan pemirsa sehari-hari. Contoh, tayangan Rahasia Ilahi yang mengimplementasikan kehidupan religi bagi masyarakat.

²⁹Morissan. *Jurnalistik Televisi Mutakhir*(Jakarta: Kencana Prenada Media. Group, 2008), h.11.

³⁰Wawan.Komunikasi Massa Sebuah Analisis Media Televisi (Jakarta: Rhineka Cipta, 1996), h.100.

Dari teori ini dapat ditarik kesimpulan bahwa, media massa secara pasti dapat mempengaruhi pemikiran dan tindakan khalayak. Media membentuk opini publik untuk membawanya kepada perubahan.

C. Media Penyiaran (Televisi)

Sebagian pakar memiliki pendapat sendiri tentang pengertian televisi yang cenderung menggabungkan pengertian dari lembaga penyiaran dan penyiaran televisi, Hafied Cangara dan Abd. Khalik, yang mengungkapkan bahwa televisi merupakan lembaga penyiaran dan media komunikasi massa dengar pandang, yang menyalurkan gagasan dan informasi dalam bentuk suara dan gambar secara umum dan terbuka berupa program yang teratur dan berkesinambungan.³¹

1. Karakteristik Program Televisi

Suatu program televisi selalu mempertimbangkan agar program acara tersebut itudigemari atau dapat diterima oleh audiens. Berikut ini empat hal yang terkait dalam karakteristik suatu program televisi:

- a. *Product*, yaitu materi program yang dipilih haruslah yang bagus dan diharapkan akan disukai audiens yang dituju.

³¹Hafied Cangara, Abd. Khalik dan M. Ghalib. *Dasar-dasar Jurnalistik* (Makassar: Alauddin Press, 2006), h. 155.

- b. *Price*, yaitu biaya yang harus dikeluarkan untuk memproduksi atau membeliprogram sekaligus menentukan tarif bagi pemasang iklan yang berminatmemasang iklan pada program bersangkutan.
- c. *Place*, yaitu kapan waktu siaran yang tepat program itu. Pemilihan waktu siaryang tepat bagi suatu program akan sangat membantu keberhasilan programbersangkutan.
- d. *Promotion*, yaitu bagaimana memperkenalkan dan kemudian menjual acara itusehingga dapat mendatangkan iklan dan sponsor .

2. Jenis-jenis Program Televisi

Dari berbagai macam program yang disajikan stasiun penyiaran jenis-jenisprogram terbagi menjadi dua bagian yaitu:

- a. Program informasi, adalah segala jenis siaran yang bertujuan untuk memberitahukantambahan pengetahuan (informasi) kepada khalayak *audience*.
 - 1) Berita keras (*Hard News*), adalah segala bentuk informasi yang penting danmenarik yang harus segera disiarkan oleh media penyiaran karena sifatnya yang harussegera ditayangkan agar dapat diketahui oleh khalayak audience secepatnya.
 - a) *Straight News*, suatu berita singkat (tidak detail) yang hanya menyajikan informasiterpenting saja terhadap suatu peristiwa yang diberitakan.
 - b) *Feature*, adalah berita yang menampilkan berita-berita ringan namun menarik.

- c) *Infotainment*, adalah berita yang menyajikan informasi mengenai kehidupan orang-orang yang dikenal masyarakat (*celebrity*).
- 2) Berita lunak (*Soft News*), adalah informasi yang penting dan menarik yang disampaikan secara mendalam (*indepth*) namun tidak bersifat harus segera ditayangkan.
- a) *Current Affair*, adalah program yang menyajikan informasi yang terkait dengan suatu berita penting yang muncul sebelumnya namun dibuat secara lengkap dan mendalam.
- b) *Magazine*, adalah program yang menampilkan informasi ringan dan mendalam. *Magazine* menekankan pada aspek menarik suatu informasi ketimbang aspek pentingnya.
- c) *Dokumenter*, adalah program informasi yang bertujuan untuk pembelajaran dan pendidikan namun disajikan dengan menarik.
- d) *Talk Show*, adalah yang menampilkan beberapa orang untuk membahas suatu topik tertentu yang dipandu oleh seorang pembawa acara.
- b. Program hiburan, adalah segala bentuk siaran yang bertujuan untuk menghibur audiens dalam bentuk musik, lagu, cerita, dan permainan. Program yang termasuk dalam kategori hiburan adalah drama, musik, dan permainan (*game*).
- 1) Drama, adalah pertunjukan (*show*) yang menyajikan cerita mengenai kehidupan atau karakter seseorang atau beberapa orang (tokoh) yang diperankan oleh pemain (artis) yang melibatkan konflik dan emosi.

- a) Sinetron merupakan drama yang menyajikan cerita dari berbagai tokoh secara bersamaan. Masing-masing tokoh memiliki alur cerita mereka sendiri-sendiri tanpa harus dirangkum menjadi suatu kesimpulan.
 - b) Film, televisi menjadi media paling akhir yang dapat menayangkan film sebagai salah satu programnya karena pada awalnya tujuan dibuatnya film untuk layar lebar. Kemudian film itu sendiri didistribusikan menjadi VCD atau DVD setelah itu film baru dapat ditayangkan di televisi.
- 2) Permainan atau (*game show*), adalah suatu bentuk program yang melibatkan sejumlah orang baik secara individu atau kelompok yang saling bersaing untuk mendapatkan sesuatu.
 - 3) Musik. Program ini merupakan pertunjukan yang menampilkan kemampuan seseorang atau beberapa orang pada suatu lokasi baik di studio ataupun di luar studio. Program musik di televisi sangat ditentukan artis menarik audiens. Tidak saja dari kualitas suara namun juga berdasarkan bagaimana mengemas penampilannya agar menjadi lebih menarik.
 - 4) Pertunjukan, merupakan program yang menampilkan kemampuan seseorang atau beberapa orang pada suatu lokasi baik di studio ataupun di luar studio.³²

³²Edwin Arief Sosiawan. *Dasar-dasar Broadcasting*. http://edwi.upnyk.ac.id/DASBRO_10.pdf (14 Oktober 2017)

D. Tinjauan Tentang Program

Kata “program” berasal dari bahasa Inggris *programme* atau *program*³³ yang berarti acara atau rencana. Undang-undang penyiaran Indonesia tidak menggunakan kata program untuk acara tetapi menggunakan istilah “siaran” yang didefinisikan sebagai pesan atau rangkaian pesan yang disajikan dalam berbagai bentuk. Namun, kata “program” lebih sering digunakan dalam dunia penyiaran di Indonesia daripada kata “siaran” untuk mengacu kepada pengertian acara. Program adalah segala hal yang ditampilkan stasiun penyiaran untuk memenuhi kebutuhan audiensnya. Dengan demikian, program memiliki pengertian yang sangat luas.

Program atau acara yang disajikan adalah faktor yang membuat audiens tertarik untuk mengikuti siaran yang dipancarkan stasiun penyiaran televisi. Program dapat disamakan atau dianalogikan dengan produk atau barang (*goods*) atau pelayanan (*service*) yang dijual kepada pihak lain, dalam hal ini audiens atau pemasang iklan. Dengan demikian, program adalah produk yang dibutuhkan orang sehingga mereka bersedia mengikutinya. Dalam hal ini, terdapat suatu rumusan dalam dunia penyiaran yaitu program yang menarik akan mendapatkan pendengar atau penonton yang lebih besar dibandingkan dengan program yang kurang menarik.

1. Perencanaan Program

Dikemukakan oleh Pringle Star dan rekannya mengenai perencanaan: “*program planning involves the development of short-, medium-, and long-range plan*

³³*Programme* merupakan penulisan gaya Inggris sementara *program* merupakan penulisan gaya Amerika.

to permit the station to attain its programming and financial objectives".³⁴ Ini berarti bahwa perencanaan program mencakup pekerjaan mempersiapkan rencana jangka pendek, menengah, dan jangka panjang yang memungkinkan stasiun penyiaran untuk mendapatkan tujuan program dan tujuan keuangannya. Pada stasiun televisi, perencanaan program diarahkan pada produksi program yaitu program apa yang akan diproduksi, pemilihan program yang akan dibeli (akuisisi), dan penjadwalan program untuk menarik sebanyak mungkin audiens yang tersedia pada waktu tertentu.

Dalam hal stasiun televisi komersial, pengelola akan mengarahkan programnya untuk menarik perhatian audiens spesifik diantara sejumlah besar audiens umum. Menurut Peter Pringle tahun 1991, *The television programme target the regeneral audience and attempt to response to the preferances of those persons who are available to view*. (Pengelola stasiun televisi menargetkan suatu audiens umum dan orang-orang yang tengah menonton). Dengan demikian, pengelola program stasiun televisi harus mengarahkan programnya kepada segmen audiens tertentu yang tersedian pada waktu siaran tertentu.

Perencanaan program biasanya menjadi tanggung jawab manajemen puncak pada stasiun penyiaran, utamanya manajer program pemasaran dan juga manajer umum. Hal ini disebabkan program merupakan unsur yang sangat penting untuk menarik perhatian audiens. Dalam merencanakan dan memilih program, maka bagian program biasanya akan berkonsultasi lebih dulu dengan bagian pemasaran (*sales-marketing*).

³⁴Peter K. Pringle, *Electronic Media Management* (Boston-London: Focal Press, 1991), h. 104.

Merencanakan dan memilih program merupakan keputusan bersama antara departemen program dan departemen pemasaran. Kedua departemen ini harus bahu-membahu menyusun strategi program terbaik, sekaligus bisa memasarkan iklan sebanyak-banyaknya. Jika tidak terdapat kesepakatan antara kedua bagian ini, maka pimpinan tertinggi stasiun penyiaran harus menengahi dan bertugas mencari jalan keluar.

2. Proses Penyiaran Program

Tahapan dalam proses penyiaran televisi terdiri dari praproduksi TV, produksi TV dan pasca produksi TV. Praproduksi dipersiapkan hal-hal sebelum proses produksi sebuah program televisi, seperti menentukan ide, menyusun *crew*, pembuatan jadwal *shooting*, sampai pembuatan final *script*. Selanjutnya produksi TV memproses eksekusi semua hal yang sebelumnya telah dipersiapkan pada proses praproduksi. Pada pasca produksi TV, diproses *finishing* sebuah program TV sampai menjadi program acara yang utuh dan mampu menyampaikan sebuah pesan kepada pemirsanya, dengan cara melakukan penyambungan beberapa gambar oleh seorang editor.

Proses praproduksi TV merupakan proses awal dalam pengembangan ide suatu program karena itu dibutuhkan kreativitas untuk mengembangkannya. Ada banyak cara dalam mengembangkan ide seperti dari pengalaman, diskusi, aktivitas sehari-hari, membaca buku, menonton TV, riset dan lain-lain. Setelah ide ditemukan, selanjutnya dituangkan dalam bentuk sinopsis untuk menjelaskan atau menggambarkan secara singkat dalam sebuah program acara TV sesuai dengan

tahapan-tahapan produksi TV. Setelah itu, diadakan *casting* untuk memilih dan menentukan pemain yang cocok berdasarkan analisis naskah.

Ada bagian-bagian yang penting dalam suatu produksi siaran TV seperti tim properti yang menyediakan peralatan untuk suatu produksi program, tim *make up* yang bertanggung jawab merias wajah para pemain sesuai dengan karakter dalam peran dan tim *wardrop* yang bertanggung jawab memilih kostum untuk para pemain suatu program.

Produksi penyiaran suatu program atau acara dapat berhasil jika setiap proses yang sewajibnya dijalankan dalam siaran dapat dilakukan sesuai dengan peraturan yang ada. Oleh karena itu setiap crew dalam suatu program harus memiliki rasa saling mengerti dan berusaha menahan ego masing-masing yang ada dalam diri mereka. Hal itu demi mendapatkan sebuah karya yang berkualitas, baik dan benar. Dalam proses produksi juga dikaitkan dengan ilmu keagamaan sebagaimana yang dijelaskan dalam ayat QS Al-Baqarah ayat 29 :

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ أَسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ سَمَوَاتٍ وَهُوَ
بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٢٩﴾

Terjemahnya :

29. Dia-lah Allah, yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu dan Dia berkehendak (menciptakan) langit, lalu dijadikan-Nya tujuh langit. dan Dia Maha mengetahui segala sesuatu.

Dalam ayat tersebut kita manusia hanya menyembah Allah, karena Dia-lah yang menciptakan bumi untuk manusia. Dalam Al-qur'an digambarkan kisah

penciptaan Adam antara lain pada Surah Al-Baqarah. Maka ilmu merupakan faktor produksi terpenting yang ketiga dalam pandangan islam. Teknik produksi, mesin serta sistem manajemen merupakan buah dari ilmu dan kerja. Modal adalah hasil kerja yang disimpan³⁵.

Proses produksi merupakan suatu ilmu yang sudah dijelaskan dalam Al-qu'an, Allah memerintahkan kepada kita untuk memanfaatkan apa yang ada di muka bumi, begitu pula dengan produksi program berita warta sulsel yang mana merupakan sebuah pemanfaatan yang dilakukan dan kemudian disebarkan kepada masyarakat atau audiens untuk menambah wawasan mereka.

Proses penyiaran program acara di stasiun televisidapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu program siaran langsung dan program siaran tidak langsung. Program siaran langsung atau "*Live Event*" merupakan salah satu jenis program acara pada stasiun televisi *broadcasting*. Siaran langsung dibedakan menjadi dua kategori besar, yaitu siaran langsung dari studio atau area stasiun televisi itusendiri dan siaran langsung yang berasal dari luar area stasiun televisi tersebut, baikdi dalam maupun luar kota. Program siaran tidak langsung atau disebut *taping* merupakan proses siaran yang melewati proses rekaman terlebih dulu, kemudian baru dilakukan proses penyempurnaan. Penyempurnaan dilakukan melalui sistem audio meliputi: *mixing, dubbing*, sistem video meliputi: proses *editing*, serta sistem *chroma key*.

³⁵[Http://Nurulalmariah17.Blogspot.Com/2016/05/Makalah-Ayat-Dan-Hadist-Produksi_36.Html](http://Nurulalmariah17.Blogspot.Com/2016/05/Makalah-Ayat-Dan-Hadist-Produksi_36.Html)(14/08/2018)

Sistem *chroma key* adalah penggunaan efek warna dengan penggunaan *background*. Biasanya lebih sering menggunakan *background* warna biru dan hijau.³⁶

3. Tujuan Program

Mengelola program tidak berbeda dengan memasarkan suatu produk kepada konsumen, keberhasilannya diukur dengan pencapaian atas tujuan atau target yang telah ditetapkan sebelumnya yang mencakup target audiens dan target pendapatan. Pada umumnya, tujuan program adalah untuk menarik dan mendapatkan sebanyak mungkin audiens. Namun jumlah audiens yang banyak bukanlah satu-satunya tujuan penayangan suatu program. Melakukan perencanaan, pengelola *program* atau *programmer* harus memutuskan atau menetapkan apa tujuan suatu program suatu program sebelum membeli atau memproduksi program.

Banyak orang yang mengatakan bahwa selera audiens adalah sesuatu yang sulit diterka, namun ada satu hal yang pasti tidak ada program yang pernah sukses dengan mengabaikan tujuannya. Tujuan utama stasiun televisi komersial pada umumnya adalah untuk mendapatkan audiens sebanyak-banyaknya guna menarik pemasang iklan. Menurut Edwin T. Vane dan Lynne S. Gross (Pane-Gross) dalam bukunya *programming for tv, radio and cable* (1994) terdapat 5 tujuan penayangan suatu program di televisi komersial yaitu:³⁷

a. Mendapatkan sebanyak mungkin audiens

³⁶Setyobudi Ciptono. *Pengantar Teknik Broadcasting Televisi* (Yogyakarta:Graha Ilmu. 2005),h. 43.

³⁷Edwin T. Vane, Lynne S. (Pane-Gross), *Programming for TV, Radio and Cable* (Buston-London: Focal Press, 1994), h. 107.

Tujuan dari kebanyakan program siaran televisi adalah untuk mendapatkan sebanyak mungkin audiens. Kemasan iklan mengeluarkan banyak dana untuk memasarkan dan mempromosikan produk mereka kepada audiens. Semakin besar audiens yang dapat dijangkau, maka semakin mahal tarif iklan yang harus dibayar, namun potensi pendapatan perusahaan akan meningkat dan keuntungan juga semakin besar. Sebaliknya jika tidak ada atau hanya tersedia sedikit audiens, maka tidak akan ada pemasang iklan yang datang, tidak ada keuntungan, tidak ada televisi.

b. Target audiens tertentu

Cukup sering terjadi pemasang iklan lebih tertarik untuk memasang iklan pada program dengan audiens yang tidak terlalu besar. Mereka lebih suka mengincar kalangan audiens tertentu. Misalnya, sebuah perusahaan mobil mewah lebih suka memasang iklan pada program televisi yang diperkirakan akan disukai kalangan pria mapan, misalnya, program pertandingan olahraga golf. Perusahaan mobil mewah ini tentu tidak akan memasang iklan program drama komedi yang kemungkinan lebih banyak ditonton oleh wanita dan anak-anak.

c. *Prestise*

Ada kalanya, stasiun televisi menayangkan suatu program dengan tujuan utama untuk mendapatkan prestise atau pengakuan dari pihak lain. Film-film tertentu yang mendapat penghargaan dari berbagai festival film merupakan salah satu sumber penghargaan dan prestise bagi stasiun televisi. Film-film berkualitas biasanya tidak selalu berhasil secara komersial sehingga tidak terlalu kuat untuk menarik audiens

dalam jumlah besar. Namun demikian, stasiun penyiaran ada kalanya perlu menayangkan film-film semacam ini untuk meningkatkan citranya kepada publik.

d. Penghargaan

Stasiun televisi terkadang membuat suatu program dengan tujuan untuk memenangkan suatu penghargaan. Pengelola televisi yang memproduksi suatu program yang memiliki kualitas baik biasanya juga berkeinginan untuk memenangkan penghargaan atas karyanya itu. Penghargaan itu menjadi bagian integral dari tujuan stasiun televisi untuk meningkatkan statusnya.

Namun ada kalanya penghargaan itu diterima sebagai akibat sampingan dan bukan sebagai tujuan utama. Banyak penghargaan untuk program televisi di Amerika Serikat, seperti *Academy of Television Arts and Sciences Emmy Awards* diberikan kepada film-film yang pada mulanya dibuat dengan tujuan komersial namun memiliki kualitas yang bagus.

e. Kepentingan Publik

Stasiun televisi terkadang memproduksi program untuk memenuhi kepentingan atau kebutuhan publik ditempat stasiun itu berada. Setiap daerah memiliki masyarakat dengan situasi dan kebutuhan yang berbeda-beda. Tanggung jawab stasiun televisi adalah menyajikan program yang dapat menjawab atau memenuhi situasi dan kebutuhan yang berbeda-beda itu. Di negara tertentu, stasiun televisi daerah, misalnya, diwajibkan undang-undang untuk menyelenggarakan penyiarannya berdasarkan prinsip untuk menjaga keamanan, kepentingan, dan

kebutuhan publik agar stasiun bersangkutan tetap dapat mempertahankan izin penyiarannya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Focus penelitian ini menganalisis kebijakan redaksi LPP TVRI Sulawesi Selatan menentukan segmen berita tujuh dalam program warta Sulsel. Karena itu penelitian ini membutuhkan data-data empiris sehingga desain penelitian lapangan dianggap relevan digunakan untuk memperoleh data-data empiris dari informan penelitian. Berdasarkan hal itu, maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif atau sebuah pendekatan induktif terhadap seluruh proses penelitian yang mengkonstruksi format penelitian dan strategi memperoleh data di lapangan (*field research*).³⁸ Menurut Moleong, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.³⁹

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kantor Lembaga Penyiaran Publik TVRI Sulawesi Selatan di Jalan Kakatua Nomor 14 Makassar, Sulawesi Selatan. Rentang waktu yang direncanakan dalam proses penelitian pada bulan (Agustus 2018) sejak proses observasi awal dilaksanakan, berlanjut penelitian lapangan dengan merujuk

³⁸Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Prenada Media Group, 2008), h. 28.

³⁹Lexy Johannes Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Cet. 15; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 2-3.

pada izin dan rekomendasi penelitian dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Aladuddin Makassar dan Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan, hingga tahap ujian akhir penelitian.

B. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan keilmuan dan pendekatan metode. Pendekatan keilmuan yang dimaksud adalah ilmu komunikasi dan ilmu jurnalistik khususnya pembahasan teori tentang produksi berita pers dan media massa. Sedangkan pendekatan metode yang dimaksud adalah format penelitian kualitatif dengan desain penelitian lapangan (*field research*).⁴⁰

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua rangkaian data, yaitu data tertulis dan datalapangan. Data tertulis yang dimaksud berupa data-data literature atau kajian pustaka (*library research*) berupa jurnal penelitian, referensi buku ilmiah majalah, surat kabar, referensi internet dan data tertulis lainnya yang relevan dengan orientasi penelitian. Sedangkan data lapangan bersumber dari penelitian lapangan (*field research*) berupa hasil wawancara, observasi dan studi dokumen.

D. Metode Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah kegiatan yang berhubungan dengan pengawasan, peninjauan, penelitian, dan riset. Observasi berasal dari bahasa lain yang berarti “melihat” dan “memperlihatkan”. Istilah observasi diarahkan pada kegiatan

⁴⁰Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, h. 66

memperhatikan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut. Observasi yang berarti pengamatan bertujuan untuk mendapatkan data tentang suatu masalah, sehingga diperoleh pemahaman atau sebagai alat re-checking atau pembuktiaan terhadap informasi atau keterangan yang di peroleh sebelumnya. Observasi di sini diartikan sebagai kegiatan mengenai secara langsung wacana yang terdapat dalam media televisi TVRI Sulawesi Selatan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis observasi non partisipasi. Dimana observasi non partisipasi adalah dimana obsever tidak ikut di dalam kehidupan orang yang di observasi, dan secara terpisah berkedudukan selaku pengamat. Di dalam hal ini obsever hanya bertindak sebagai penonton saja tanpa harus ikut terjun langsung ke lapangan.

2. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penlitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.

Metode wawancara mendalam (*in-depth-interview*) adalah sama seperti metode wawancara lainnya, hanya peran pewawancara, tujuan wawancara, peran informan, dan cara melakukan wawancara yang berbeda dengan wawancara pada umumnya. Sesuatu yang amat berbeda dengan metode wawancara dengan wawancara lainnya adalah bahwa wawancara mendalam dilakukan berkali-kali dan

membutuhkan waktu yang lama bersama informan dilokasi penelitian, hal mana kondisi ini tidak pernah terjadi pada wawancara pada umumnya⁴¹

Metode wawancara atau *interview* adalah suatu bentuk komunikasi verbal untuk memperoleh informasi dari responden. *Interview* merupakan metode pengumpulan data lewat wawancara terhadap manusia yang berposisi sebagai narasumber atau informan. Metode ini digunakan untuk mengadakan wawancara atau berdialog langsung serta mengajukan pertanyaan kepada pihak yang dianggap lebih banyak mengetahui tentang masalah yang di selidiki. Informan yang dimaksud adalah kepala bidang berita dari program warta sulsel dan EIC di ruang redaksi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi atau studi dokumen, pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Dokumen-dokumen yang di maksud adalah yang didapat dari tempat penelitian dan juga perpustakaan .

E. Instrumen Penelitian

Proses wawancara terhadap subjek/informan memungkinkan adanya penggunaan instrumen bagi peneliti. Instrumen yang dimaksud adalah teks wawancara yang dalam hal ini berfungsi sebagai pedoman bagi peneliti dan informan untuk mengungkap suatu permasalahan. Sesuai dengan metode kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama dalam penelitian. Dalam kaitan ini, peneliti bertindak sebagai instrument penelitian dengan menggunakan catatan pengamatan (*fieldnote*) dan alat bantu rekam peristiwa seperti *camcorder* dan kamera foto.

⁴¹Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Edisi Kedua*, (Jakarta, Kencana, 2007) H.111

F. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara kualitatif yang bersifat induktif, dimana data yang diolah berangkat dari hal-hal yang khusus dan bermuara pada hal-hal umum.⁴² Adapun sistematika analisis dalam penelitian ini merujuk pada analisis data model interaktif oleh Haberman dan Miles,⁴³ sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh di lapangan sebelum dilakukan laporan lengkap dan terperinci direduksi untuk memenuhi focus penelitian tentang proses kebijakan redaksi LPP TVRI Sulawesi Selatan dalam menentukan segmen berita tujuh dalam program warta sulsel. Dalam mereduksi data, semua data lapangan ditulis sekaligus dianalisis, direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya sehingga disusun secara sistematis dan lebih mudah dikendalikan.

2. Penyajian Data

Penyajian data, adalah metode mengorganisir suatu data yang memudahkan peneliti untuk membuat kesimpulan atau tindakan yang diusulkan. Sajian data pada penelitian ini adalah proses memilih data yang diiseseuaiakn dengan focus penelitian tentang proses kebijakan redaksi LPP TVRI Sulawesi Selatan dalam menentukan segmen berita tujuh dalam program warta sulsel.

3. Penarikan Kesimpulan

⁴²Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, h. 66.

⁴³Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, h. 270.

Penarikan kesimpulan yaitu penjelasan tentang makna data dalam suatu konfigurasi yang menunjukkan alur kausalnya. Pada tahap ini keseluruhan sub focus permasalahan dijawab sesuai dengan kategori data dan masalahnya dan menunjukkan kesimpulan yang mendalam dari temuan data tentang proses produksi kebijakan redaksi LPP TVRI Sulawesi Selatan dalam menentukan segmen berita tujuh dalam program warta sulsel.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. *Gambar umum Lembaga Penyiaran Publik (LPP) TVRI Sulawesi Selatan*

1. Sejarah Lembaga Penyiaran Publik TVRI

Lembaga Penyiaran Publik TVRI Sulawesi Selatan didirikan berdasarkan Surat Keputusan Kepala Daerah Sulawesi Selatan Nomor 178/VII/71 tanggal 15 Juli 1971 dengan menugaskan Panitia Pembentukan. Saat Gubernur dijabat oleh Achmad Lamo, yang sekaligus sebagai Ketua Umum dengan melibatkan unsur pimpinan daerah Sulawesi Selatan sebagai penasihat, dan Panglima Komando Wilayah Petahanan (Pangkowilham) IV sebagai pelindung, Walikota KDH Kotamadya Ujung Pandang, H.M. Daeng Patompo, sebagai pemrakarsa, ditunjuk sebagai Ketua Pelaksana.

Pada tanggal 7 Desember 1972 TVRI Ujung Pandang memulai program siarannya dalam status ‘siaran percobaan’. Saat itu siaran TVRI Ujung Pandang dapat disaksikan untuk radius 60 kilometer pada enam wilayah : Kota Ujung Pandang, Maros, Pangkajene Kepulauan, Gowa, takalar dan Jenepono.⁴⁴

Sesuai master plan TVRI pusat, TVRI Ujung Pandang direncanakan dibangun pada 1978, namun atas inisiatif dan desakan dari unsur Pemerintah Daerah setempat khususnya Walikota Kotamadya Ujung Pandang.

H.M. Dg. Patompo berhasil mengajak perusahaan nasional Gobel dan mitranya dari Jepang, PT. Matsushita Electric Company, Ltd. untuk mendirikan

⁴⁴*Sejarah Lembaga Penyiaran Publik TVRI*, TVRI Makassar, 2018.

stasiun TVRI daerah Ujung Pandang. Stasiun kemudian didedikasikan kepada warga Sulawesi Selatan.⁴⁵

Motto TVRI Sulawesi selatan yaitu **MEDIA SIPAKAINGA**. “Sipakainga” adalah ungkapan bahasa Makassar yang bermakna “saling mengingatkan”. Dalam bahasa bugis terdapat perbedaan tipis pada huruf yaitu “Sipakainge” dengan makna yang sama.

Dengan motto ini TVRI Sulawesi Selatan memposisikan diri dekat pada warga, menjadi media saling mengingatkan antara public dan public lainnya serta dari TVRI Sulawesi Selatan sendiri dengan pesan control sosial yang berlandaskan kebijakan penyiaran “peace information” atau informasi damai.

“Sipakainga” sebagai salah satu ungkapan nilai luhur budaya masyarakat Sulawesi Selatan dalam arti saling mengingatkan memiliki cakupan luas, saling mengingatkan dalam kebenaran, kebijakan, kebersamaan, dan makna kehidupan dalam tugas kekhilafan manusia di atas bumi. Motto ini demikian pula visi dan misi yang di canangkan dan mulai dipopulerkan pada pertengahan tahun 2007 di Makassar.

2. Visi LPP TVRI Sulawesi Selatan

Visi TVRI Nasional : ***Terwujudnya TVRI sebagai media pilihan bangsa Indonesia dalam rangka turut mencerdaskan kehidupan bangsa untuk memperkuat kesatuan nasional.***

⁴⁵Dian Anggraini, *AsalUsulSejarah TVRI*, <http://stargroup72.blogspot.co.id/2011/12/asal-usul-sejarah-tvri-televisi.html> (20 october2018)

Visi TVRI Sulawesi Selatan sebagai penjabaran visi TVRI Nasional : TV Warga menuntun, mencerdaskan terdepan di kawasan timur. Visi ini diungkapkan dan dipopulerkan sebagai komitmen menjadikan TVRI Sulawesi Selatan sebagai media yang menuntun sesuai motto, mencerdaskan sebagaimana terkandung dalam visi TVRI secara nasional, dan terdepan di kawasan timur dengan melihat posisi Makassar yang strategis. Kota metropolis Makassar adalah barometer kemajuan ilmu, teknologi dan bisnis di belahan timur Indonesia. Mimpi ini diharapkan dapat diwujudkan melalui langkah-langkah terprogram dalam 7 misi.

3. Misi LPP TVRI Sulawesi Selatan

Misi terdiri 7 langkah utama menuju mimpi dijuluki “The Seven Missions”⁴⁶

- a) Penciptaan lingkungan dan suasana kerja menyenangkan
- b) Pengembangan kemampuan SDM berkelanjutan
- c) Pendayagunaan potensi SDM sesuai minat dan kemampuan
- d) Peningkatan mutu siaran sejalan dengan kebutuhan dan keinginan public
- e) Mewujudkan kemitraan saling menguntungkan
- f) Mencerdaskan masyarakat Sulawesi Selatan
- g) Menjadikan media perekat sosial dan pelestari budaya local.

⁴⁶TVRI Makassar, 2018.

4. MAKNA LOGO



Secara simbolis, bentuk logo ini menggambarkan “Layanan Publik Sosialitive, Komunikatif, Elegan, dan Dinamis” dalam upaya mewujudkan visi dan misi TVRI dengan TV Publik yaitu media yang memiliki fungsi control dan perekat sosial untuk memelihara persatuan dan kesatuan bangsa.

Bentuk lengkung dari awal huruf T dan berakhir dengan huruf I dari huruf TVRI membentuk huruf “P” yang mengandung 5 (lima) makna layanan informasi dan komunikasi menyeluruh yaitu :

- a) P sebagai huruf awal dari kata PUBLIK yang berarti memberikan pelayanan informasi dan komunikasi pada masyarakat dengan jangkauan Nasional dalam upaya ikut mencerdaskan kehidupan bangsa.
- b) P sebagai huruf awal dari kata PERUBAHAN yang berarti membawa perubahan kea rah yang lebih sempurna.
- c) P sebagai huruf awal dari kata PERINTIS yang berarti merupakan perintis atau cikal bakal pertelevisian Indonesia.

- d) P sebagai huruf awal dari kata PEMERSATU yang berarti merupakan lembaga penyiaran public yang mempersatukan bangsa Indonesia yang tersebar di bumi Nusantara yang sangat luas dan terdiri atas ribuan pulau.
- e) P sebagai huruf awal dari kata PILIHAN yang berarti menjadi pilihan alternative tontonan masyarakat Indonesia dari berbagai segmen dan lapisan masyarakat.

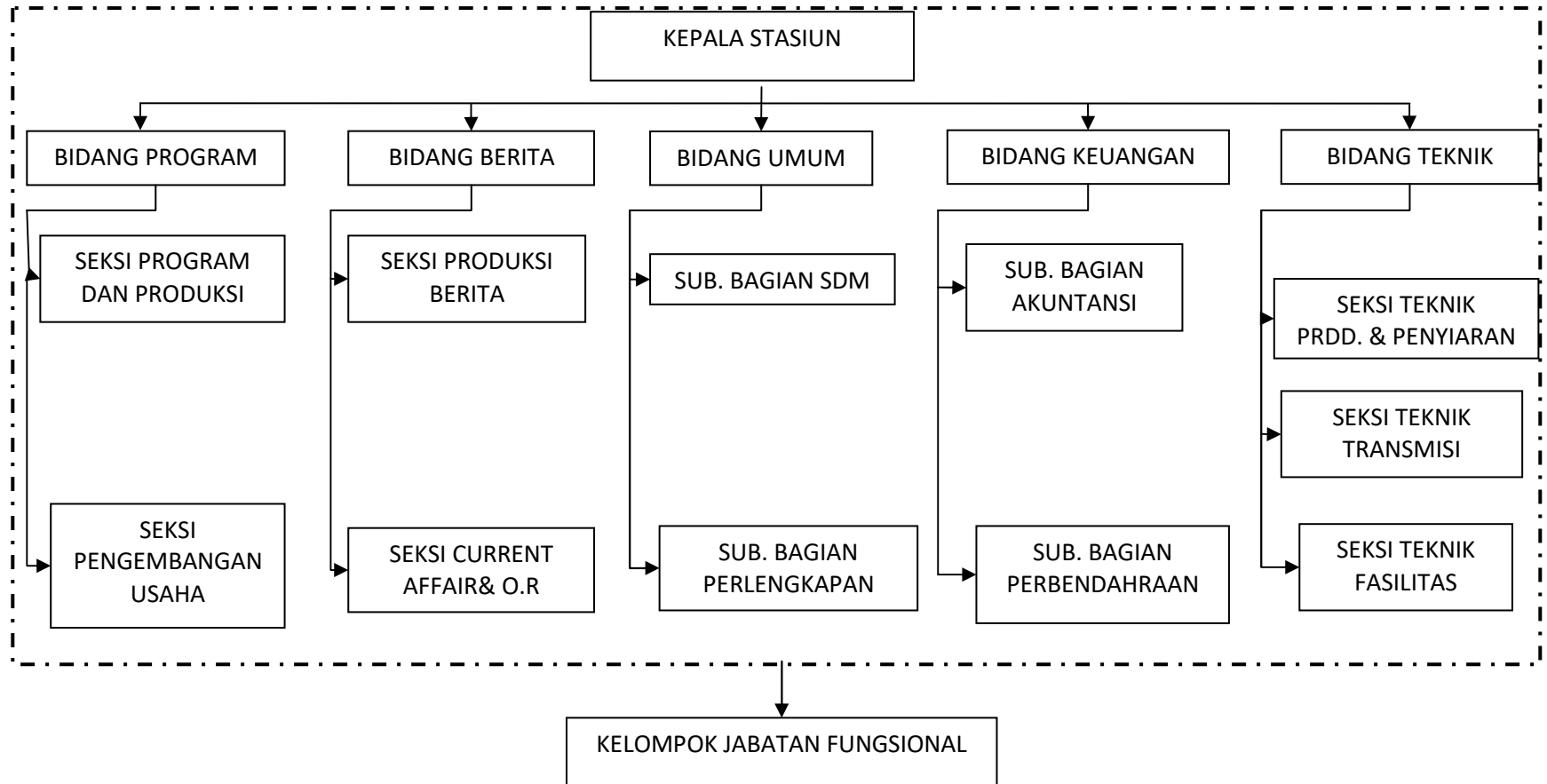
Bentuk Elips dengan ekor yang runcing dan dinamis melambangkan komet yang bergerak dengan cepat dan terencana menuju televise public yang lebih sempurna. Bentuk tipografi TVRI memberikan makna elegan dan dinamis, siap mengantisipasi perubahan dan perkembangan zaman serta tuntutan masyarakat.

Warna biru mempunyai makna elegan, jernih, cerdas, arif, internatif TVRI atau cahaya yang membawa pencerahan untuk ikut bersama mencerdaskan kehidupan bangsa serta mempunyai makna. "Semangat dan dinamika perubahan menuju ke arah yang lebih sempurna".

5. Struktur Organisasi

Organisasi dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawab, agar terwujudnya misi organisasi. Dengan adanya struktur organisasi maka diharapkan tidak ada lagi struktur organisasi yang hanya sebagai gambaran bagi kami, mengenai tugas dan wewenang setiap pekerjaan yang tumpang tindih. Struktur organisasi harus di rancang dan di bangun sesuai dengan perkembangan organisasi suatu instalasi atau perusahaan berdasarkan layanan jasa dengan ruang lingkup usaha pekerjaan seperti yang telah dikemukakan. Maka dibentuklah struktur organisasi LPP TVRI Sulawesi Selatan yang dapat dilihat di bawah ini :

- a) Kepala Stasiun
- b) Bidang Program
- c) Bidang Berita
- d) Bagian Umum
- e) Bagian Keuangan
- f) Bagian Teknik
- g) Seksi Program dan Produksi
- h) Seksi Produksi Berita
- i) Sub Bagian SDM
- j) Sub Bagian Perbendaharaan
- k) Seksi Teknik Fasilitas
- l) Kelompok Jabatan Fungsional.



1. KEPEGAWAIAN

Deskripsi Jabatan Keppegawaian di Lembaga Penyiaran Publik TVRI Sulawesi Selatan yaitu :

a. Kepala Stasiun

Tugas pokok : Menetapkan kebijakan operasional penyiaran di daerah pemancar luasan siaran nasional serta mengkoordinasikan pengawasan pelaksanaannya sesuai dengan kebijakan Direksi.

b. Bidang Program

Tugas pokok : Mengelola seluruh kegiatan yang meliputi perencanaan, penyelenggaraan, pengendalian dan evaluasi kegiatan siaran dan pemasaran kegiatan produksi serta mengkoordinasikan pengawasan pelaksanaannya.

c. Bidang Berita

Tugas Pokok : Mengelola seluruh kegiatan yang meliputi perencanaan, penyelenggaraan, pengendalian dan evaluasi kegiatan produksi berita, penyelenggaraan dokumentasi, penyelenggaraan pertukaran berita dan penyediaan fasilitas pendukung produksi berita serta mengkoordinasikan pengawasan pelaksanaannya.

d. Bagian Umum

Tugas Pokok : mengelola seluruh kegiatan yang meliputi perencanaan, penyelenggaraan, pengendalian dan evaluasi kegiatan di bidang operasional di bidang umum serta mengkoordinasikan pengawasan pelaksanaannya.

e. Bagian Keuangan

Tugas Pokok : Mengelola seluruh kegiatan yang meliputi perencanaan, penyelenggaraan, pengendalian dan evaluasi kegiatan di bidang keuangan serta mengkoordinasikan pengawasan pelaksanaannya.

f. Bagian Teknik

Tugas Pokok : Mengelola seluruh kegiatan yang meliputi perencanaan, penyelenggaraan, pengendalian dan evaluasi kegiatan di bidang teknik serta mengkoordinasikan pengawasan pelaksanaannya.

g. Seksi Program dan Produksi

Tugas Pokok : Mengelola seluruh kegiatan yang meliputi perencanaan, penyelenggaraan, pengendalian dan evaluasi kegiatan program music, produksi budaya dan produksi pendidikan serta mengkoordinasikan pengawasan pelaksanaannya.

h. Seksi Produksi Berita

Tugas Pokok : Mengelola seluruh kegiatan yang meliputi perencanaan, penyelenggaraan, pengendalian dan evaluasi kegiatan produksi berita harian dan pengiriman berita ke TVRI Nasional serta mengkoordinasikan pengawasan pelaksanaannya.

i. Sub Bagian SDM

Tugas Pokok : Mengelola seluruh kegiatan yang meliputi perencanaan, penyelenggaraan, pengendalian dan evaluasi kegiatan di bidang umum serta mengkoordinasikan pengawasan pelaksanaannya.

j. Sub Bagian Akuntansi

Tugas Pokok : Mengelola seluruh kegiatan yang meliputi perencanaan, penyelenggaraan, pengendalian dan evaluasi kegiatan di bidang keuangan serta mengkoordinasikan pengawasan pelaksanaannya.

k. Seksi Teknik Program dan Penyiaran

Tugas Pokok : Mengelola seluruh kegiatan yang meliputi perencanaan, penyelenggaraan, pengendalian dan evaluasi kegiatan teknik program dan penyiaran serta mengkoordinasikan pengawasan pelaksanaannya.

l. Seksi Teknik Transmisi

Tugas Pokok : Mengelola seluruh kegiatan yang meliputi perencanaan, penyelenggaraan, pengendalian dan evaluasi kegiatan teknik transmisi dan pra sarana serta mengkoordinasikan pengawasan pelaksanaannya.

m. Seksi Pengembangan Usaha

Tugas Pokok : Mengelola seluruh kegiatan yang meliputi perencanaan, penyelenggaraan, pengendalian dan evaluasi kegiatan seksi pengembangan usaha untuk meningkatkan mitra kerja dan prasarana serta mengkoordinasikan pengawasan pelaksanaannya.

n. Seksi Current Affair dan O.R

Tugas Pokok : Mengelola seluruh kegiatan yang meliputi perencanaan, penyelenggaraan, produksi current affair dan siaran olahraga serta mengkoordinasikan pengawasan pelaksanaannya.

o. Sub Bagian Perlengkapan

Tugas Pokok : Mengelola seluruh kegiatan yang meliputi perencanaan, penyelenggaraan, pengendalian dan membelanjakan semua barang agar dapat terselenggaranya administrasi perkantoran dan terselenggaranya operasional penyiaran

p. Sub Bagian Perbendaharaan

Tugas Pokok : Mengelola seluruh kegiatan yang meliputi perencanaan, penyelenggaraan, pengendalian dan evaluasi kegiatan operasional pengelolaan keuangan serta mengkoordinasikan pengawasan pelaksanaannya.

q. Seksi Teknik Fasilitas

Tugas Pokok : Mengelola seluruh kegiatan yang meliputi perencanaan, penyelenggaraan, pengendalian dan menginfentalisasi seluruh barang-barang yang berada di stasiun maupun di satuan transmisi se-Sulawesi Selatan dan memfasilitasi segala kebutuhan operasional transmisi.

r. Kelompok Jabatan Fungsional

Disiplin dapat didefinisikan sebagai salah satu sikap menghormati, mengargai, atuh, dan taat terhadap peraturan-peraturan yang berlaku, baik secara tertulis maupun

tidak tertulis serta mampu menjalankan tugas dan tidak mengelak menerima sanksi apabila dilanggarnya.

Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa disiplin kerja adalah sikap para pegawai untuk berperilaku sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan dimana ia bekerja.

Begitupun dengan Lembaga Penyiaran Publik (LPP) TVRI Sulawesi Selatan yang juga sangat mementingkan Disiplin Kerja setiap pegawainya seperti :

- a) Memakai seragam sesuai jadwal yang telah ditentukan di LPP TVRI Sulsel.
- b) Dating tepat waktu pukul 08.00 – 17.00 WITA.
- c) Bertanggung jawab setiap bertugas.

6. Deskripsi Program Warta Sulsel

Program warta sulusel merupakan program berita di TVRI Sulawesi Selatan. program warta sulusel di pandu oleh dia orang penyiar dan diproduksi dalam studio (indoor). Program warta sulusel menyajikan informasi berupa berita yang dibagi ke dalam beberapa segmen dan berdurasi 60 menit. Segmen segmen tersebut adalah segmen berita tujuh, segmen lintas daerah, segmen sulusel membangun, segmen olahraga, segmen rona rona, segmen advertorial (acara wisuda, ramahtamah, pelantikan, dll). Program warta sulusel tayang setiap pukul 17.00 WITA dan disamakan dengan jam tayang dari TVRI Pusat.

B. Mekanisme Kerja Redaksi Dalam Menentukan Berita di Segmen Berita Tujuh

Program Warta Sulsel merupakan program yang menyajikan berita dan informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat. Tayang setiap hari dan berdurasi 60 menit. Terbagi dalam beberapa segmen dan sudah termasuk iklan. Program warta sulsel mengangkat berita-berita terbaru setiap harinya yang terjadi di wilayah Sulawesi selatan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, ada 3 tahapan proses yang dilalui dalam proses produksi program warta sulsel yaitu :

1. Pra produksi

Tahap pra produksi adalah kunci keberhasilan produksi. Kesulitan-kesulitan bisa dihindari bila produksi telah dirancang dan direncanakan jauh sebelumnya dan secara hati-hati dan teliti dengan seluruh anggota tim produksi yang sadar akan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing. Tahap pra produksi dipahami sama baik di industri film, televisi maupun lainnya. Tahapan ini adalah tahapan dimana perencanaan dan detail petunjuk pelaksanaan produksi konten *audio visual* dibuat.

Pra produksi adalah tahapan-tahapan yang dilakukan sebelum melakukan produksi yaitu melakukan rapat redaksi untuk menentukan tema, narasumber dan segala yang diperlukan dalam produksi program. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Fuad selaku kepala bidang berita program berita warta sulsel.

Tahap pra produksi dilakukan dengan diadakan rapat redaksi terlebih dahulu di kantor, disitu kita bahas tentang penentuan tema liputan setiap harinya. Tema ditentukan berdasarkan apa yang lagi hangat diperbincangkan di masyarakat⁴⁷

⁴⁷Ir.Fuad, MM, Produser Program Warta Sulsel, *Wawancara* (05/10/2018)

Berdasarkan uraian diatas, maka tahapan pra produksi program warta sulsel, sebelum melakukan produksi atau *On-Air* melalui rapat redaksi terlebih dahulu untuk menyusun agenda kebijakan untuk menentukan pembagian segmen-segmen berita, dan juga sebagai referensi presenter ketika berada dilayar kaca.

Agenda ini merupakan suatu hal yang terpenting karena menjadi faktor efektivitas suatu produksi. Produksi bisa dikatakan efektif ketika agenda itu sudah disusun dan presenter sudah memahami isu-isu apa dan tema yang akan diangkat saat *live*. Dalam menentukan liputan, penentuannya tergantung dari berita apa yang terjadi dilapangan,, dan juga undangan-undangan yang masuk ke pihak TVRI. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Fuad, kepala bidang berita program warta sulsel.

Dalam hal penentuan tema kita mengambil dari kejadian/informasi yang memang menarik untuk diperbincangkan dan juga dibutuhkan oleh masyarakat. Dalam penentuan tema itu sendiri, yang terpenting adalah materi atau idenya, bukan di judul beritanya.⁴⁸

Berdasarkan uraian di atas, tema yang diangkat berupa informasi yang akurat, *update*, dan terpercaya. Pemilihan tema pada program berita warta sulsel ditentukan dalam proses pra produksi, tahap ini jika dilaksanakan dengan baik, maka sebagian pekerjaan dari produksi yang direncanakan akan berjalan dengan baik.

Ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan dalam proses produksi program berita warta sulsel sebelum masuk ke tahap produksi yaitu :

- a. Tim produksi

⁴⁸Ir.Fuad, MM, Produser Program Warta Sulsel, *Wawancara* (05/10/2018)

Dalam pembentukan sebuah tim produksi, produser harus benar-benar memilih orang yang berkompeten dalam bidangnya dan kemampuannya harus sesuai dengan program yang ada, agar menciptakan sebuah tim yang solid dan dapat menciptakan sebuah program yang menarik, kreatif dan disukai oleh masyarakat.

b. *Biaya/Budgeting*

Dalam sebuah acara televisi, pasti akan membutuhkan biaya dalam proses produksinya, dan hal ini juga berlaku dalam program berita warta susel. Biaya benar-benar diperhatikan dalam sebuah perencanaan program, hal ini bertujuan untuk menentukan besarnya biaya yang harus dikeluarkan untuk memproduksi program berita warta susel yaitu seperti honor presenter, bingkisan untuk narasumber atau pun biaya-biaya lain yang dibutuhkan dalam proses produksi.

c. *Menyusun rundown acara*

Menyusun *rundown* acara adalah hal yang bertujuan agar proses penanyangan program acara lebih terarah dan selesai pada waktu yang ditentukan. *Rundwon* acara direncanakan pada saat rapat redaksi, dan keputusan rapat redaksi akan menentukan isi *rundwon* acara pada program berita warta susel dan yang bertugas dalam menyusun sebuah *rundwon* acara adalah produser karena dialah yang mengarahkan jalannya sebuah acara.

d. *Rapat tim produksi*

Rapat tim produksi adalah tahap akhir dari tahapan pra produksi, yang bertujuan agar seluruh tim mengetahui dan memahami apa yang harus dikerjakannya.

2. Produksi

Setelah perencanaan dan persiapan matang, maka pelaksanaan produksi dimulai. Pengarah acara memimpin jalannya produksi bekerjasama dengan *crew* melaksanakan tugasnya seperti yang telah dilakukan sebelumnya dan sesuai naskah maupun *rundown* yang telah dibuat. Kata kunci dalam memproduksi suatu program adalah ide atau gagasan dimana kemudian diwujudkan melalui produksi.

Sebelum melakukan suatu produksi terlebih dahulu produser mengarahkan wartawan untuk terjun kelapangan untuk mencari berita sesuai dengan tema yang sudah di tentukan, seperti yang dikemukakan Fuad, Kepala bidang berita program warta sulsel.

Saat tema sudah ditentukan, kemudian kita mengarahkan wartawan untuk turun meliput informasi dilapangan, kemudian diedit dan diolah, setelahnya akan ditayangkan sebentar malamnya. ⁴⁹

Setelah semua wartawan selesai meliput, tahap selanjutnya adalah mengolah, menyeleksi serta mengedit video berita. Pada tahap menyeleksi berita, redaktr berita yang bertugas mengumpulkan naskah yang telah di buat oleh wartawan, kemudian selanjutnya di golongan kedalam segmen berita tujuh. Proses penggolongan tersebut mengacu pada berapa tinggi nilai beritanya. Seperti yang dikatakan Hasdar, kamerawan sekaligus pimpinan redaksi.

Berita yang digolongkan kedalam segmen berita tujuh adalah berita-berita yang memiliki nilai berita yang tinggi. Semakin tinggi nilai beritanya maka semakin di atas pula posisi di segmen berita tujuh. ⁵⁰

⁴⁹Ir. Fuad, MM, Produser Program Warta Sulsel, *wawancara* (05/10/2018)

⁵⁰Hasdar, Kamerawan BeritaWarta Sulsel, *Wawancara* (19/11/2018)

Proses kebijakan dalam menyeleksi berita kedalam segmen berita tujuh dikerjakan oleh redaktur berita. Dalam tahap ini, redaktur membaca halper/rundown berita yang telah masuk kemudian menyusunnya sesuai nilai-nilai berita. Setelah itu, diberikan kepada kepala bidang berita untuk akhirnya disetujui atau tidak. Rundown acara yang telah disetujui oleh kepala bidang berita, selanjutnya di berikan kepada editor video untuk memasuki tahap editing.

Setelah tahap pada pra produksi telah selesai dilakukan, maka *crews* siap menayangkan berita yang telah diliput, dengan dipandu dengan presenter yang mempunyai kemampuan dan telah berpengalaman membawakan sebuah program acara serta pengetahuan yang luas. Produser harus mengetahui apakah presenter sudah mampu menguasai materi-materi sesuai dengan naskah yang telah ditentukan dan produser akan mengarahkan kameramen untuk memastikan bahwa gambar akan diambil sesuai dengan komposisi yang dibutuhkan. Sebagaimana yang dipaparkan Mansyur, pimpinan redaksi. “Konten adalah raja dan package/penyajian adalah ratunya”⁵¹

Dalam proses produksi program berita warta sulsel, ada 3 unsur penting yang terkait yaitu produser, presenter dan kameramen, ketiga unsur ini memiliki tanggung jawab yang besardimana produser bertugas untuk mengarahkan pada saat produksi, presenter harus mampu membawakan berita dengan baik serta kameramen yang harus

⁵¹Ir. Fuad, MM, Produser Program Warta Sulsel, *wawancara* (05/10/2018)

mampu menentukan posisi dan menentukan *angle* dengan baik agar gambar yang dihasilkan bisa menarik. Dan apa yang ingin dicapai harus sesuai dengan rencana agar tidak terjadi kesalahan pada saat *On-air*. Dengan demikian KORLAP (kordinator lapangan), *eksekutif produser* dan koordinasi manajer lebih menekankan presenter dan kameramen program berita warta sulsel cermat dan teliti dalam melakukan proses produksi.

Karakter produksi menurut lokasinya, yaitu produksi program berita warta sulsel dilakukan sepenuhnya didalam studio karena program warta sulsel adalah program *berita* yang secara live.

3. Pasca produksi

Pasca produksi berupa evaluasi internal antara produser dan tim produksi yang membahas tentang kekurangan-kekurangan apa yang ada saat proses produksi sehingga menjadi bahan masukan untuk penayangan esok harinya. Seperti yang dikatakan Mansyur, pimpinan redaksi berita.

Dalam proses produksi, kita mengevaluasi hal yang menjadi kekurangan saat produksi, contoh misalnya terjadi kesalahan pengucapan oleh presenter, maka akan disampaikan kepada presenter saat rapat evaluasi⁵²

Hal ini dilakukan agar pada saat produksi program berita warta sulsel tidak terjadi kesalahan-kesalahan yang sama.

C. Factor-Faktor Pertimbangan Proses Seleksi Berita ke Dalam Segmen Berita Tujuh

⁵²Mansyur , pimpinan redaksi, wawancara (1/2018)

Proses penyeleksian berita ke dalam segmen berita tujuh dipengaruhi beberapa factor. Faktor yang menjadi acuan adalah nilai berita. Nilai berita adalah kandungan dari setiap berita. Seperti yang dijelaskan Hasdar, kamerawan sekaligus pimpinan redaksi.

proses penyeleksian berita ke dalam segmen berita tujuh secara langsung tetap dilakukan di internal TVRI Sulsel, dan tetap mengacu pada kaidah-kaidah yang telah ditetapkan oleh bidang pemberitaan di tingkat pusat dan kaidah-kaidah yang telah dijabarkan di tingkat petugas redaksi di masing-masing daerah. Kaidahnya yaitu seberapa luas dampak kejadian tersebut kepada masyarakat atau publik⁵³

Sesuai dengan pernyataan di atas, peneliti menemukan bahwa nilai berita menjadi acuan dalam menentukan berita ke dalam segmen berita tujuh agar berita berita yang akan ditayangkan untuk segmen pertama memiliki nilai yang berarti, bukan hanya tayangan yang tidak memiliki arti. Sebagaimana dalam visi dan misi LPP TVRI sebagai bentuk komitmen menjadikan TVRI Sulawesi Selatan sebagai media yang menuntun sesuai motto, dan peningkatan mutu siaran sebagai wujud mencerdaskan bangsa khususnya masyarakat Sulawesi selatan.

⁵³Hasdar, kamerawan sekaligus pimpinan redaksi, wawancara (19/11/2018)

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan penelitian pada program berita Warta Sulsel di Lembaga Penyiaran Publik (LPP) TVRI Sulawesi Selatan, maka dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut

1. Tahapan proses produksi program berita Warta Sulsel melalui 2 tahap yaitu pertama pra produksi merupakan tahap awal dari seluruh rangkaian proses program berita warta sulusel yang meliputi penentuan ide, perencanaan, peliputan, pengeditan, dan penyeleksian berita, yang kedua yaitu proses produksi yang merupakan tahap berlangsungnya produksi program berita warta sulusel. Ketiga pasca produksi yang merupakan tahap akhir dari proses produksi program berita warta sulusel. Dengan tiga tahap proses produksi ini, program berita wartasulusel dapat ditayangkan.
2. Factor yang mempengaruhi dalam penyeleksian berita ke dalam segmen berita tujuh dalam program berita warta sulusel adalah nilai berita. Semakin tinggi nilai berita dalam sebuah peristiwa maka akan dikelompokkan dalam segmen berita tujuh atau tujuh berita utama.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan uraian kesimpulan diatas, dapat dikemukakan beberapa saran konstruktif yang menjadi alternatif bagi pihak yang berkompeten dalam upaya

perkembangan proses kebijakan redaksi lembaga penyiaran public TVRI dalam menentukan segmen berita tujuh.

1. Tahapan mekanisme kerja redaksi dalam penyeleksian berita sudah cukup baik, dengan proses produksi program berita warta Sulsel, sudah cukup baik dalam memberikan informasi yang berimbang, karena TVRI SulSel merupakan salah satu instansi media milik pemerintah yang ada di Makassar dengan salah satu programnya yaitu Warta Sulsel, program yang tayang setiap hari pukul 18:00 WITA. Program yang tayang pada petang hari. Namun ada hal-hal yang peneliti sarankan dalam program berita warta Sulsel yaitu mungkin produser bisa lebih memberikan hal yang lebih menarik dalam program tersebut misalnya menambahkan lebih banyak liputan jalan-jalan di akhir segmen.
2. Sumber Daya Manusia yang ada dalam internal perusahaan sebaiknya lebih diperhatikan agar hasil dari setiap program yang dibuat lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Ardianto, E.L. *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar* (Bandung: Rekatama Media, 2004)
- AS Haris Sumadiria, *Jurnalistik Indonesia* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2005).
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Prenada Media Group, 2008)
- Burhan Bungin. *Sosiologi Komunikasi* (Jakarta : Prenada Media Group, 2006).
- Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Jumanatul Ali, 2005)
- Edwin T. Vane, Lynne S. Pane-Gross, *Programming for TV, Radio and Cable* (Buston-London: Focal Press, 1994).
- Edwin Arief Sosiawan. *Dasar-dasar Broadcasting*. http://edwi.upnyk.ac.id/DASBRO_10.pdf (14 September 2017)
- Effendy, Onong Uchjana. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004).
- Effendy, Onong Uchjana. *Ilmu, teori dan filsafat komunikasi* (Bandung : Citra Aditya Bakti. Elvinaro).
- Hafied Cangara, Abd. Khalik dan M. Ghalib. *Dasar-dasar Jurnalistik* (Makassar: Alauddin Press, 2006).
- Kusumaningrat Hikmat, Kusumaningrat Purnama, *Jurnalistik Teori dan Praktik*, (Cet. I; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005)
- Lexy Johannes Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Cet. 15; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001).
- Muljono Damopolii, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah, Skripsi, Disertasi, dan Lapran Penelitian* (Makassar: Alauddin Press, 2013).
- Mulyana. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005)

Morissan. *Jurnalistik Televisi Mutakhir* (Jakarta: Kencana Prenada Media. Group, 2008).

Morissan, *Manajemen Media Penyiaran* (Cet. 3; Jakarta: Kencana, 2011).

Peter K. Pringle dan rekannya, *Electronic Media Management* (Boston-London: Focal Press, 1991).

Setyobudi Ciptono. *Pengantar Teknik Broadcasting Televisi* (Yogyakarta: Graha Ilmu. 2005)

Suhandang Kustadi, *Pengantar Jurnalistik Seputar Organisasi, Produk, & Kode Etik*, (cet. I; Bandung: Penernit Nuansa, 2004)

Wawan. *Komunikasi Massa Sebuah Analisis Media Televisi* (Jakarta: Rhineka Cipta, 1996).

Referensi Online

¹[Http://id.wikipedia.org/wiki/Koran](http://id.wikipedia.org/wiki/Koran), (17 September 2017).

¹[Http://id.wikipedia.org/wiki/televisi](http://id.wikipedia.org/wiki/televisi), (17 September 2017).

Wawancara

Hasdar, Kamerawan & pimpinan redaksi

Fuad, Kepala Bidang Berita

Mansyur, Pimpinan Redaksi

LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

Teks Wawancara untuk Kepala Bidang Berita Program Warta Sulsel:

1. Pra Produksi

- a. Bagaimana proses tahapan pembuatan isi siaran pada program Warta Sulsel ?
- b. Bagaimana cara menyusun dan membuat tema program ?
- c. Cara menentukan atau memilih tema dari program Warta Sulsel?
- d. Ketika mengambil/memilih berita untuk segmen berita tujuh apakah berita dari wartawan/koresponden, atau keduanya, alasannya?
- e. Bagaimana cara pemilihan berita yang ingin di siarkan di program Warta Sulsel (segmen berita tujuh)?
- f. Berapa lama waktu yang digunakan dalam pembuatan program ini ?
- g. Persiapan apa yang anda lakukan pada saat siaran ingin dimulai ?

2. Produksi

- a. Seperti apa itu program Warta Sulsel ?
- b. Warta Sulsel mempunyai berapa segmen ?
- c. Segmen mana yang paling menarik?
- d. Segmen mana yang sulit pembuatannya ?
- e. Apa itu segmen berita tujuh ?
- f. Sejarah segmen berita tujuh ?

- g. proses penentuan berita yang di golongankan dalam segmen berita tujuh ?
- h. Apa tujuan dari program Warta Sulsel khususnya segmen berita tujuh ?
- i. Apa keunggulan dari siaran Warta Sulselsegmen berita tujuh dibanding segmen-segmen yang lain?
- j. Faktor pendukung produksi program Warta Sulsel ?

3. Pasca Produksi

- a. Respon penonton terhadap program ini khususnya segmen berita tujuh ?
- b. Siapa saja yang terlibat di rapat produksi dan pra produksi ?
- c. Bagaimana proses evaluasi pra produksi dan produksi ?

Teks Wawancara untuk EIC Program Berita Warta Sulsel

1. Pra Produksi

- a. Bagaimana persiapan produksi siaran Warta Sulsel ?
- b. Dari mana tema diambil dan siapa yang menentukan tema pada produksi siaran Warta Sulsel ?
- c. Bagaimana kelayakan siaran pada program Warta Sulsel ?
- d. Tujuan dari produksi program siaran Warta Sulsel ?
- e. Kenapa program Warta Sulsel disiarkan pada malamhari, alasannya ?
- f. Bagaimana mendesain program Warta Sulsel agar tampak menarik ?

2. Produksi

- a. Bagaimana proses produksi pada program Warta Sulsel ?
- b. Biasanya mulai usia berapa yang menonton program Warta Sulsel ?
- c. Apa daya tarik dari program Warta Sulsel dibanding dengan program lain di LPP TVRI ?
- d. Apa ciri khas dari program Warta Sulsel ?
- e. Bagaimana kerja tim pada produksi Program Warta Sulsel ?

3. Pasca Produksi

- a. Bagaimana melihat keberhasilan kerja terhadap produksi program Warta Sulsel?
- b. Berapa banyak penonton Warta Sulsel ?
- c. Bagaimana rapat-rapat redaksi dilakukan ?
- d. Berapa kali rapat produksi dilakukan ?
- e. Siapa saja yang terlibat dalam rapat pra produksi dan produksi ?

DOKUMENTASI



Wawancara dengan bapak Mansyur, EIC (Editor In Chief) pada tanggal 06 oktober 2018



Wawancara dengan Ir. Fuad, MM, Kepala Bidang Berita, pada tanggal 05 oktober 2018

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Muh. Arif Bakhtiar, lahir di Kabupaten Bulukumba, Provinsi Sulawesi Selatan 14 Desember 1995. Penulis adalah anak ketiga dari empat bersaudara, anak dari pasangan ayahanda Bakhtiar, S.Ag., M.Si dan ibunda

Gusmini. Penulis menempuh pendidikan dari SDN 286 Mallombong (lulus tahun 2008), melanjutkan ke SMPN 1 Kajang (lulus tahun 2011) dan SMAN 1 Kajang (lulus tahun 2014).

Kemudian penulis melanjutkan pendidikan tinggi di UIN Alauddin Makassar dengan mengambil prodi Jurnalistik pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi melalui jalur UM-PTKIN. Selama menjadi mahasiswa, penulis juga aktif dalam Sanggar Seni Budaya Tu Riolo Kajang. Penulis menyelesaikan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kabupaten Jeneponto. Selanjutnya penulis melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di Lembaga Penyiaran Publik LPP TVRI Sulawesi Selatan. Penulis menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Proses Kebijakan Redaksi Lembaga Penyiaran Publik (LPP) TVRI Dalam Menentukan Segmen Berita Tujuh Dalam Program Warta Sulsel”** untuk memperoleh gelar sarjana Ilmu Komunikasi.